PENGARUH PENDEKATAN PROBLEM POSING TERHADAP PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS VIII SMPN 12 SURABAYA

S K R I P S I

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2010 346 PAI
No REG : T-2010/PAI/346
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

KISTINA FAJARITA
NIM: D01206097

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh	:	
Nama	:	Kistina Fajarita
NIM	:	D012060907
Fakultas	:	Tarbiyah
Judul	:	PENGARUH PENDEKATAN PROBLEM POSING TERHADAP PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS VIII SMPN 12 SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan.

Surabaya, 27 juli 2010

Pembimbing

Dr.H. Nur Hamim, M.Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Kistina Fajarita ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 31 Agustus 2010
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr.H.Nur Hamim, M.Ag
NIP.196203121991031002

Ketua,

Dr.H.Nur Hamim, M.Ag
NIP.196203121991031002

Sekretaris,

Taufik, M.Pd.I
NIP.197302022007011040

Penguji,

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP.196807221996031002

ABSTRAK

Pengaruh Pendekatan Problem Posing Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII SMP Negeri 12 Surabaya

Oleh:
Kistina Fajarita
D01206097

Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran pendidikan agama Islam selama ini yang masih sebatas proses penyampaian pengetahuan tentang agama Islam saja. Sedangkan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari justru kurang mendapat perhatian. Guru kurang memberikan ruang berpikir kreatif dimana diperlukan pemikiran kreatif, kritis, dan keterampilan tinggi disegala bidang. Oleh karena itu tuntutan terhadap pendidikan di Indonesia saat ini adalah untuk menghasilkan output yang memiliki potensi dalam berpikir kreatif dan kritis yang semakin tinggi.

Untuk itulah penelitian ini mencoba menawarkan sebuah pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa belajar kreatif yaitu pendekatan problem posing. Pendekatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat pertanyaan sebanyak mungkin, namun harus tetap mengacu pada setiap informasi yang diberikan. Disini siswa akan berusaha untuk membuat pertanyaan dengan melihat informasi dari berbagai sudut pandang. Sehingga dengan demikian mengajukan pertanyaan bisa membantu siswa dalam memahami konsep dan materi lebih dalam dan mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan pendekatan problem posing. 2) Bagaimana kreativitas siswa. 3) Apakah ada pengaruh penerapan pengaruh penerapan pendekatan problem posing terhadap peningkatan kreativitas siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dilakukan di SMP NEGERI 12 Surabaya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *Pre-Test-Post-Test Control Group*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII-C sebagai kelas *eksperimen* dan VIII-F sebagai kelas *control* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Analisis data dalam penelitian ini adalah statistic uji t. Untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test kreativitas, dan analisis non statistic untuk menganalisa data kualitatif.

Berdasarkan analisis penerapan pendekatan problem posing dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran problem posing selama dua kali pertemuan termasuk berhasil dengan tingkat keberhasilan 80%. Selain itu hasil analisis untuk kreativitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan problem posing dikategorikan kreatif dengan tingkat kreativitas mencapai 82%. Sedangkan berdasarkan hasil data analisis statistic dengan perhitungan uji t pada taraf signifikan 1% dan 5% diperoleh 2,71 dengan harga t_{tabel} pada $ts_{0,05}$ = 1,67 dan pada $ts_{0,01}$ = 2,39. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan pendekatan problem posing dalam meningkatkan kreativitas siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 12 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

DAFTAR ISI

Halaman Cover i
Persetujuan pembimbing skripsi ii
Pengesahan tim penguji iii
Abstrak iv
Motto v
Persembahan vi
Kata Pengantar vii
Daftar Isi ix
Daftar Tabel xii
Daftar Gambar xiii
Daftar Lampiran xiv

BAB I : PENDAHULUAN
- **A. Latar Belakang 1**
- **B. Rumusan Masalah 8**
- **C. Tujuan Penelitian 9**
- **D. Batasan Masalah 9**
- **E. Manfaat Penelitian 10**
- **F. Definisi Operasional 11**
- **G. Hipotesis 14**
- **H. Sistematika Pembahasan 14**

BAB II :KAJIAN TEORI
- **A. Kajian Problem Posing 16**
  1. Pengertian Belajar Dan Pembelajaran 16
  2. Pengertian Problem Posing 18
  3. Problem Posing Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran 21
  4. Problem Posing Dalam Kelompok Atau Individu 27
  5. Petunjuk Bagi Guru Dan Siswa 33
  6. Tujuan Dan Manfaat Pendekatan Problem Posing 35
  7. Kelebihan Dan Kekurangan Pendekatan Problem Posing 36
- **B. Kajian Kreativitas**
  1. Pengertian Kreativitas 37
  2. Pentingnya Kreativitas 41
  3. Pengembangan Kreatifitas Dengan Strategi 4P 42
  4. Ciri-Ciri Siswa Kreatif 45
  5. Tahap-Tahap Kreatifitas 48
  6. Faktor Yang Mempengaruhi Kreatifitas 49
  7. Faktor Yang Menghambat Kreativitas 52
  8. Peningkatan Kreatifitas 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

C. Kajian Tentang Pengaruh Penerapan Pendekatan Problem Posing Dalam Meningkaan Kreativitas Siswa **58**
D. Hasil Penelitian Yang Relevan **61**

Bab III : METODE PENELITIAN
A. Jenis Dan Rancangan Penelitian **63**
B. Populasi Dan Sampel **64**
C. Variabel **66**
D. Sumber Data **69**
E. Prosedur Penelitan **71**
F. Instrumen Penelitian **72**
G. Teknik Pengumpulan Data **73**
H. Teknik Analisis Data **76**

Bab IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP N 12 Surabaya 83
2. Visi, Misi Dan Kebijakan Mutu Smp N 12 Surabaya 87
3. Letak Geografis 88
4. Struktur Organisasi 89
5. Keadaan Guru, Karyawan Dan Siswa 90
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana 92
7. Keadaan Ekstrakurikuler 93

B. Penyajian dan analisis data
1. Data Tentang Penerapan Pendekatan Problem Posing Di SMP Negeri 12 Surabaya 94
   a. Data Penerapan Pendekatan Problem Posing 94
   b. Analisis Data Penerapan Pendekatan Problem Posing 98
2. Data Tentang Kreativitas Siswa SMP Negeri 12 Surabaya 101
   a. Data Kreativitas Siswa 101
   b. Analisis Data Kreativitas Siswa 104

C. Pengaruh Pendekatan Problem Posing Terhadap Penigkatan Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP N 12 Surabaya **106**
1. Data Pre-Test Kreativitas Siswa Kelas Eksperimen 106
2. Analisis Pre-Test Kreativitas Siswa Kelas Eksperimen 107
3. Data Pre-Test Kreativitas Siswa Kelas Kontrol 108
4. Analisis Pre-Test Kreativitas Siswa Kelas Kontrol 109
5. Data Post-Test Kreativitas Siswa Kelas Eksperimen 111
6. Analisis Post-Test Kreativitas Siswa Kelas Eksperimen 112
7. Data Post-Test Kreativitas Siswa Kelas Kontrol 114
8. Analisis Post-Test Kreativitas Siswa Kelas Kontrol 115
9. Rekapitulasi Data Pre-Test Dan Post-Test Kreativitas Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

10. Analisis Data Pengaruh Pendekatan Problem Posing Terhadap Penigkatan Kreativitas Siswa..... . 119

Bab V: PENUTUP
A. Simpulan 123
B. Saran-Saran..... . 124
C. Kelemahan- Kelemahan 124

DAFTAR PUSTAKA
PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Langkah-Langkah Penerapan Problem Posing Secara Kelompok 23
Tabel 2.2 : Tahap-Tahap Kreativitas 48
Tabel 2.3 : Bagan Proses Pimikiran Otak 57
Tabel 3.1 : Rancangan penelitian 63
Tabel 3.2 : Jumlah siswa masing-masing kelas 64
Tabel 3.3 : Penjabaran variabel 67
Tabel 3.4 : Rancangan lembar observasi penerapan problem posing 76
Tabel 3.5 : Rancangan lembar observasi kreativitas siswa ketika pembelajaran dengan pendekatan problem posing 77
Tabel 3.6 : Rancangan daftar nilai pre-test siswa 79
Tabel 3.7 : Rancangan daftar nilai post-test siswa 80
Tabel 4.1 : Keadaan guru 1 90
Tabel 4.2 : Keadaan guru 2 90
Tabel 4.3 : Keadaan guru 3 90
Tabel 4.4 : Keadaan guru 4 90
Tabel 4.5 : Keadaan tenaga kependidikan 1 91
Tabel 4.6 : Keadaan tenaga kependidikan 2 91
Tabel 4.7 : Keadaan tenaga kependidikan 3 91
Tabel 4.8 : Keadaan tenaga kependidikan 4 91
Tabel 4.9 : Keadaan siswa 1 92
Tabel 4.10 : Keadaan siswa 2 92
Tabel 4.11 : Keadaan sarana prasarana 93
Tabel 4.12 : Keadaan sarana ektrakurikuler 93
Tabel 4.13 : Penerapan problem posing pertemuan 1 94
Tabel 4.14 : Penerapan problem posing pertemuan 2 95
Tabel 4.15 : Penerapan problem posing dua kali pertemuan 95
Tabel 4.16 : Penerapan kreativitas siswa pertemuan 1 101
Tabel 4.17 : Penerapan kreativitas siswa pertemuan 2 102
Tabel 4.18 : Penerapan kreativitas siswa dua kali pertemuan 103
Tabel 4.19 : Nilai pre-test kreativitas siswa kelas eksperimen 106
Tabel 4.20 : Nilai pre-test kreativitas siswa kelas kontrol 109
Tabel 4.21 : Nilai post-test kreativitas siswa kelas eksperimen 111
Tabel 4.22 : Nilai post-test kreativitas siswa kelas kontrol 114
Tabel 4.23 : Rekapitulasi data pre-test dan post-test kreativitas siswa kelas kontrol 117
Tabel 4.23: Rekapitulasi data pre-test dan post-test kreativitas siswa kelas eksperimen 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Tingkat pertanyaan kreativitas 23
Gambar 4.1 : Struktur organisasi SMP N 12 Surabaya 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Perangkat Pembelajaran

- RPP

LAMPIRAN II

Instrument Penelitian

- Lembar Pre-Test Kreativitas
- Lembar Post-Test Kreativitas
- Indicator Soal Pre-Test Kreativitas
- Indicator Soal Post-Test Kreativitas
- Kisi-Kisi Penilaian
- Lembar Observasi Penerapan Problem Posing
- Lembar Observasi Kreativitas Siswa
- Pedoman Wawancara

LAMPIRAN III

Hasil Penelitian

- Rekapitulasi Nilai Pre-Test Kelas Control
- Rekapitulasi Nilai Pre-Test Kelas Threatment
- Rekapitulasi Nilai Post-Test Kelas Control
- Rekapitulasi Nilai Post-Test Kelas Treatment

LAMPIRAN IV

- Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
- Surat Izin Penelitian
- Surat Disposisi Dari Sekolah
- Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Surat Tugas Dosen
- Kartu Konsultasi Skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB I

Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia akan tumbuh dan berkembang terutama untuk menghadapi masa depan. Sasaran pendidikan merupakan upaya untuk memajukan dan meningkatkan sumber daya manusia yag siap memperbaiki kehidupannya, baik dalam skala pribadi masyarakat maupun bangsa. Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 tentang system pendidikan nasional, " Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilii spiritual keagamaan, pengendalian didi, kepribadian, serta kecerdasan,akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.[1]

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan didevinisikan sebagai usaha manusia untuk membimbing anak yang belum dewasa ketingkat kedewasaannya dalam arti sadar dan mampu memikul tanggung jawab atas perbuatannya.

---

[1] Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *System Pendidikan Nasional Dan Pejelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Untuk anak sekolah menengah, pendidikan agama hendaknya menambanh kesadaran serta mempertebal keyakianan anak akan kebenaran ajaran-ajaran agama.[2]

Pendidikan bukan sekedar pewarisan nilai-nilai budaya bangsa dari generasi kegenerasi, namun pendidikan itu sendiri sarat dengan nilai-nilai fundamental seperti nilai social, moral, nilai alamiyah, dan nilai agama sehingga orang berkeyakinan bahwa pendidikan mempunyai kekuyatan yang luar biasa untuk mempengaruhi keseluruhan aspek lingkungan hidup dan dapat memberikan informasi yang paling berharga sebagai pegangan hidup, masa depan dunia serta membantu anak didik dalam mempersiapkan kebutuhan yang esensial dalam menghadapi perubahan.[3]

Persoalan pendidikan begitu dinamis seiring dengan perkembangan zaman, intuk itu pendidikan diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam rangka mencapai kesejahteraan lahir dan batin. Oleh karena pendidikan diharapkan berperan dalam mengambangkan perilaku kreatif, produktif, efisien dan dinamis serta menumbuhkembangkan pemahaman akan makna kehidupan dan penyadaran akan pentingnya oeranan social dalam kehidupan masyarakat.

Berdasar uraian diatas dapat dipahami pendidikan mempunyai potensi yang strategis, oleh karena itu program pendidikan harus memenuhi beberapa kategori berikut:

---

[2] Abu Ahmadi Dan Nuh Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991), 23
[3] Tibrani Syamsul Arifin, *Islam Pluralisme Budaya Dan Politik*, (Jogjakarta : Simpress, 1999). 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

1. Dinamik, tanggap terhadap sosio kultur dan tuntutan yang menyertainya
2. Bermutu, dalam pelayanan program-program yang ditawarkan
3. Relevan dengan kebutuhan masyarakan dan nilai idealisme yang diembannya.[4]

Mengacu pada pengembangan perilaku kreatif, produktif, efisien dan dinamis serta menumbuhkembangkan pemahaman akan makna kehidupan maka perlu adaya metode pembelajaran yang menunjang terhadap ketercapaian tujuan tersebut. Pembelajaran PAI di sekolah pada umumnya masih didominasi oleh metode ceramah dimana guru menerangkan dan siswa mendengarkan sehingga pembelajaran hanya melibatkan kemampuan tingkat rendah seperti mengingat menghafal dan sedikit memahami.[5] Hal tersebut terjadi karena adanya anggapan guru merupakan sumber informasi dan sumber belajar utama. Sehingga peranannya sangat mndominasi dalam menentukan semua kegiatan pembelajaran dalam kelas.[6] Yang mengakibatkan kmampuan berfikir tingkat tinggi seperti menganalisa masalah, memecahkan masalah hamper tidak berkembang.

Unsur-unsur pendidikan menurut abu ahmad dan uhbiyati ada enam yakni: komunikasi, kesengajaan, kewibawaan, normative, unsure anak dan unsure kedewasaan.[7] Yang semua unsure tesebut harus saling melengkapi.

---

[4] Yunahar Ilyas dkk, Muhammadiyah Dan NU Reorientasi Wawasan Keislaman, LPPI UMY LKPSM NU Dan PP. Al-Muhsin. (Yogyakarta: cet I, 1993).54

[5] Syaiful Sagala. *Konsep Dan Makna Pembeajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2008). 203

[6] Russeffensi. *Pengajar Matematika Modern Untuk Orang Tua Murid, Guru, Dan Spg* (Bandung: Trasito, 1979). 231

[7] Abu Ahmadi Dan Nuh Uhbiyati, *Ilmu*... Op.Cit93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Komunikasi sebagai salah satu unsur sangatlah penting dalam pendidikan islam antara lain dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi, minat maupun kretivitsa siswa. Karena dengan komunikasi bias tercipta interaksi timbal balik dari anak dengan orang tua atau pendidik yang yang belum dewasa kepada yang sudah dewasa atau sebaliknya. Anak bisa lebih cepat tanggap degan berkomunikasi secara langsung baik itu dengan guru atau dengan lingkungan lainnya sebagaimana sabda Nabi SAW[8] yang berarti:

" *Setiap anak dilahirkan dengan membawa fitrah, kemudian kedua orang tuanyalah yang meyahudikannya, menasranikannya atau memajusikannya.*" (HR. Bukhori)

Sehubungan dengan itu peningkatan kreativitas siswa harus diperhatikan baik kemamapuan berpikir maupun pemupukan siswa dengan cirri-ciri kepribadian yang kreatif. Mengingat perkembangan optimal dari kreativitas berhubungan erat dengan cara mengajar. Karena guru menaruh kepercayaan terhadap kemampuan anak untuk berpikir dan berani mengemukakan gagasan baru dan ketika anak diberi kesempatan untuk bekerja sesui dengan minat dan kebutuhannya, dalam suasana inilah kreativitas siswa dapat berkembang dengan baik.[9]

Menjadi guru kreatif, propesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mengembangkan pendekatan dan metode

---

[8] Abdur Rahman An-Nawawi. *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga Sekolah Dan Lingungan Masyarakat*. (Bandung; Diponegoro, 1989), 211

[9] Utami Munandar. *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

pembelajaran yang efektif. Hal itu penting untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai melalui proses pembelajaran berdasar pada kurikulum 2004 adalah melatih cara berfikir dan bernalar, mengembangkan aktivitas kreatif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan. Sedangkan salah satu prinsip pengembangan dalam kurikulum 2004 adalah berpusat pada siswa (*student centered*)[10]

Siswa yang telah biasa dengan pembelajaran yang berpusat pada guru yanmg memberi peranan reseptif dan pasif kepada siswa akan lebih suka akan metode pembelajaran ini . Akan mengalami kesulitan untuk beralih kepada cara-cara lain yang belum pernah mereka alami. Namun setelah menalami sendiri mungkin banyak yang merasa tertarik pada metode yang memberikan partisipasi dan aktivitas kepada mereka.[11]

Sedangkan menurut islam, tujuan pendidikan adalah membentuk manusia supaya sehat, cerdas, patuh dan tunduk kepada perintah tuhan serta menjauhi larangan sehingga ia bahagia hidupnya lahir batin, dunia akhirat.[12]

Dipandang dari tujuan pembelajaran secara prinsip pengembangan kurikulum 2004 tersebut maka model pembelajaran konstruktifis merupakan salah

---

[10] Depdiknas . *Keterangan Umum Kurikulum Berbasis Kompetensi Pa-Seoklah Dasar Dan Menengah.* (Jakarta: Depdiknas,2003)
[11] Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar.*(Jakarta: Bumi Aksara, 1995)Cet IV,77
[12] Abu ahmad dan uhbiyati, ilmi. Op.Cit. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

satu model pembelajaran PAI yang sesuai dengan kurikulum 2004. hal terseut didukung dengan pendekatan konstruktifisyang berasal dari pemikiran piaget dan vygotsky. Pendekatan konstruktifis menekankan adanya prinsip pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student centered*) dan menyarankan penggunaan kelompok belajar dalam proses pembelajaran. Artinya bahwa suatu pembelajaran hendaknya didominasi oleh aktivitas belajar siswa yang mandiri guna mengkonstruksi pengetahuan bagi diri mereka sendiri.[13]

Salah satu pembelajaran kontekstual yang menggunakan pendekatan konstrutifis adalah pendekatan problem posing yang dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis sekaligus dialogis, kreatif dan interaktif.[14] Yakni pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk mengajukan masalah yang dituangkan dalam bentuk soal/ pertanyaan. Informasi yang ada diolah dalam pikiran dan setelah paham peserta didik akan bisa membuat pertanyaan / soal sehingga menyebabkan terbentuknya pemahaman yang lebih mantab pada diri peserta didik. Kegiatan itu akan membuat peserta didik secara aktif mengkotruksi hasil belajar.[15]

Suseno menjelaskan belajar bertanya sangat penting dalam proses pendidikan. Karena bertanya merupakan awal dari kegiatan berfilsafat. Bertanya juga mengandung makna sebagai awal usaha intelektual. Dengan bertanya pikiran

---

[13] M. Nur Dan Primo Retno Wikaderei. *Pengajaran Berpusat Pada Siswa Dan Pendekatan Kontruktifis Dalam Pembelajaran*. (Surabaya: UNESA, 2000)_4

[14] Suryo subroto. Proses belajar mengajar di sekolah : wawasan baru beberapa metode pendukung, dan beberapa komponen layanan khusus. (Jakarta; rineka cipta, 2009)203

[15] http://www.SMU-net.com, 25-04-2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

bisa terangsang untuk maju, membuka cakrawala ilmu pengetahuan, dan mendobrak wawasan yang kaku dan sempit. Oleh karena itu pembelajaran keterampilan bertanya pada siswa perlu mendapat perhatian lebih . Khususnya keterampilan mengajukan pertanyaan (baca: soal) dari masalah yang ada. Pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan masalah tersedia disebut pembelajaran dengan pendekatan *problem posing*.

Pendekatan problem posing diharapkan memancing siswa untuk menemukan pengetahuan yang bukan diakibatkan dari ketidaksengajaan, melainkan melalui upaya mereka untuk mencari hubungan-hubungan dalam informasi yang dipelajarinya. Semakin luas informasi yang dimiliki akan semakin mudah pula dalam menemukan hubungan-hubungan tersebut. Pada akhirnya penemuan pertanyaan suatu jawaban yang dihasilkan terhadapnya dapat menyebabkan perubahan ketergantungan pada penguatan luar pada rasa puas akibat keberhasilan menemukan sendiri, baik berupa pertanyaan/ masalah maupun jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Dalam prakteknya, pendekatan problem posing memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengajukan masalah atau soal sesuai dengan situasi yang diberikan oleh guru. Bisa berupa situasi problem posing bebas yang mana guru mengintruksikan siswa untuk mengajukan pertanyaan berkenaan dengan pernyataan atau informasi dari guru, situasi problem posing semi terstruktur dengan adanya informasi guru sebagai dasar pengajuan permasalahan siswa agar mengurai suatu soal dari yang komplek menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

beberapa soal tunggal dengan tujuan bisa lebih mudah diselesaikan maupun situasi problem posing terstruktur yakni setelah siswa diberi suatu soal dan penyelesaiannya yang kemudian siswa diintruksikan untuk membuat pertanyaan dengan desain yang sama atau komposisi yang sehubungan dengan itu.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya tingkat kreatifitas siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga peneliti termotivasi untuk membuat penelitian dengan judul **"PENGARUH PENDEKATAN PROBLEM POSING TERHADAP PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS VIII SMPN 12 SURABAYA"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka pertanyaan penelitian yang dapat diambil antara lain :

1. Bagaimana penerapan Pendekatan Problem Posing pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dikelas VIII SMPN 12 Surabaya?
2. Bagaimana kreatifitas siswa kelas VIII SMPN 12 Surabaya selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
3. Apakah ada pengaruh pendekatan problem posing terhadap peningkatan kreatifitas siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 12 Surabaya ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diajukan diatas maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui dan mendiskripsikan penerapan Pendekatan Problem Posing pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) VIII SMPN 12 Surabaya
2. Mengetahui dan mendiskripsikan kreatifitas siswa kelas VIII SMPN 12 Surabaya selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
3. Mengetahui dan mendiskripsikan pengaruh pendekatan problem posing terhadap peningkatan kreatifitas siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII SMPN 12 Surabaya

D. Batasan Masalah

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat dan serta terhindar dari adanya beragam interprestasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Surabaya tahun ajaran 2010-2011
2. Penerapan pendekatan problem posing disini diaplikasikan dengan bantuan metode kooperatif / pengelompokan dan diskusi
3. Materi yang dijadikan sebagai media pelaksanaan pembelajaran adalah materi akhlak (aqidah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

4. Yang dimaksud dengan kreativitas adalah pengajuan masalah/ soal dengan hasil berpikir divergen serta meningkatkan ketrampilan kognitif dan afektif

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan kreatifitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) serta menggali potensi yang ada pada dirinya. Dengan meningkatnya kreatifitas diharapkan pula diiringi peningkatan prestasi hasil belajar.

Dengan pendekatan pembelajaran problem posing ini dapat memberikan kesempatan siswa untuk lebih berperan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, juga untuk meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat.

2. Bagi Guru

Sebagai tambahan referensi metode dan pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk mengetahui kondisi siswanya sehingga mengetahui hal-hal apa saja yang harus ditingkatkan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolah dengan memperbaiki strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

4. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dalam menerapkan pendekatan model pembelajaran problem posing dan dapat memberikan pengalaman dan motivasi bagi peneliti untuk terus memperluas khasanah keilmuan sebagai langkah awal memasuki gerbang dunia baru dunia pendidikan.

F. Definisi Operasional

Penegasan istilah dalam penelitian ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi, maka perlu diberikan batasan pengertian sebagai berikut:

- Pengaruh

  Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu , baik orang maupun benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang[16]

- Pendekatan

  Pendekatan adalah cara[17]

  Yang dimaksud adalah cara yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan lebih mudah dipahami siswa dan bisa meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran

[16] W.J.S. Poerwadarminanta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka,1976).664
[17] Ibid. 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

- Problem Posing

Menurut Brown and Water 1993, problem posing pertama kali diakui secara resmi oleh Nasional Council of Theacher of Mathematic[18]. Problem Posing adalah istilah dalam bahasa inggris yang berarti pembentukan soal.

Problem posing yang dimaksud adalah pembelajaran dengan pengajuan masalah/ Soal dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana dan dapat dikuasai. "generating new question from given mathematical tasks to be the main activity posing problem" Lynn D. English[19].Dalam hal ini peneliti menggunakan problem posing presolution atau guru memberi informasi atau peryataan yang selanjutnya siswa diintruksikan untuk membuat pertanyaan berkenaan dengan informasi.

- Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan, perihal untuk berkreasi[20].Yang dimaksud adalah mampu menghasilkan sesuatu yang baru yang dapat dilihat atau didengar orang lain.Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kreativitas siswa dalam membuat soal atau masalah dari materi yang sudah disampaikan oleh guru serta proses berfikir divergen dengan melibatkan aspek kognitif dan afektif.

---

[18] Badi'ul Laili . *Penerapan Problem Posing Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Diskusi.* (Skripsi: UNESA, 2002).12

[19] Abu elwan, Reda. *The Development Of Mathematical Problem Posing Skill For Purspoktive Middle School Teacher.* Mathematic Education. Sultan Qaboos University. Tersedia di: http://www.math.unipa.it/grim/EAbu-elwan8.pdf , 25-05-2010

[20] Djalinus Syah,dkk. *Kamus Pelajar.* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

- Siswa

  Siswa adalah pelajar[21]

  Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud kemampuan berpikir kreatif siswa adalah menghasilkan masalah/soal yang memenuhi minimal satu dari tiga komponen berpikir kreatif yaitu: kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.

- Pendidikan Agama Islam (PAI)

  Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sistematis dan berencana dalam membantu ana kdidik supaya mereka hidup layak, bahagia, dan sejahtera sesuai ajaran Islam[22]

- SMP N adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran bagi tingkatan lanjutan[23] serta diakui pemerintah.Dengan demikian Pengaruh Pendekatan Problem Posing Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII SMPN 12 Surabaya dalam skripsi ini adalah telaah tentang pengaruh cara mengajar guru dengan menugaskan siswa untuk mengajukan soal terhadap peningkatan kreatifitas siswa, baik kreativitas aptitude maupun non-aptitude pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 12 Surabaya

---

[21] Ibid. 951
[22] Abu Ahmad. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*.(Bandung: Amrco, 1986). 41
[23] Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ke-2.(Jakarta: Balai Pustaka, 1991)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

G. Hipotesis

Hipotesis Nihil

(Ho) : Pendekatan problem posing tidak meningkatkan kreativitas siswa

Hipotesis Kerja/ Alternatif

(H1) : Pendekatan problem posing meningkatkan kreativitas siswa

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti perlu menyusunan sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan penelitian penerapan yang mencakup tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Devinisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bagian pertama, tinjauan tentang pembeajaran dengan pendekatan problem posing yang mencakup Pengertian Pembelajaran, Pengertian Problem Posing, Problem Posing dan Relevansinya dengan Pembelajaran, Problem Posing dalam Kelompok dan Individu, Petunjuk bagi Guru dan Siswa, Tujuan dan Manfaat Pendekatan Problem Posing serta Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Pendekatan Problem Posing. Bagian kedua, tinjauan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

tentang kreativitas yang mencakup tentang Pengertian Kreativitas, Pentingnya Kreativitas, Pengembangan Kreativitas dengan Strategi 4P, Ciri-Ciri Kreativitas, Tahap-Tahap Kreativitas, Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas, Faktor yang Menghambat Kreativitas, dan Peningkatan Kreativitas. Bagian ketiga, tinjauan tentang Pengaruh Penerapan Pendekatan Problem Posing terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Surabaya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang Jenis dan Rancangan Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang Diskripsi Data dan Pengujian Hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi Kesimpulan, saran-saran dan kelemahan-kalemahannya yang kemudian dilanjutkan dengan Daftar Pustaka serta Lampiran-Lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB II

Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Problem Posing

1. Pengertian Belajar Dan Pembelajaran

Meningkatkan prestasi siswa sangat tergantung bagaimana proses belajar yang dilakukan oleh siswa yang sedang belajar itu sendiri. Pentingnya proses belajar ini maka banyak ahli psikologi pendidikan yang telah mencurahkan perhatian terhadap masalah belajar. Ini terlihat dengan banyaknya definisi belajar yang berbeda-beda.

Kimble[24], menjelaskan belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam potensi tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari latihan dengan penguatan dan tidak termasuk perubahan-perubahan karena kematangan, kelelahan atau kerusakan pada susunan syaraf atau dengan kata lain bahwa mengetahui dan memahami sesuatu sehingga terjadi perubahan dalam diri seseorang yang belajar.

Adapun dalam Sudjana (1991: 5) belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam sesuatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari praktek dan latihan. Hal ini seperti dikemukakan dalam Djamarah (2002: 11) bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku. Sedangkan

[24] Simanjutak , Lisnawati, dkk. *Metode Mengajar Matematika*. (Jakarta: Rineka Cipta,1993).222

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

menurut Slameto[25] mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar, bersifat permanen sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi hasil dari belajar adalah adanya perubahan tingkah laku.

Sedangkan Geoch yang lebih menitik beratkan pada kreativitas mengartikan belajar adalah perubahan ketrampilan sebagai hasil dari penampilan. Geoch: "Learning is change in performance as result of practice".

Pengertian pembelajaran secara khusus diuraikan sebagai berikut.

a. Behavioristik

   Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus).

b. Kognitif

   Pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami.

---

[25] Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta. 2003).2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

c. Gestalt

Pembelajaran adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa lebih mudah mengorganisasikannya (mengaturnya)menjadi suatu pola gestalt (pola bermakna).

d. Humanistik

Pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya

2. Pengertian Problem Posing

Problem posing adalah istilah dalam bahasa Inggris yaitu dari kata "*problem*" artinya masalah, soal/persoalan dan kata "*pose*" yang artinya mengajukan[26] Jadi Problem Posing bisa diartikan sebagai pengajuan soal atau pengajuan masalah. Pengertian ini sendiri seperti yang dikatakan oleh As'ari dalam penelitian Yansen menggunakan istilah pembentukan soal sebagai padanan kata untuk istilah problem posing.

Menurut Suryanto, problem posing adalah merumuskan soal sederhana.[27] Dalam pembelajaran intinya dengan pemberian tugas kepada siswa untuk mengajukan soal atau masalah. Problem posing dapat juga

[26] Echols. John, M.dkk. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*. (Jakarta: Gramedia. 1995).439
[27] Tatag Y.E. Siswono. *Peluang Perbandingan Di MTs Rungkut Surabaya*. (Tesis. Unesa, 1999)26-27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

diartikan membangun atau membentuk masalah. Problem posing mempunyai beberapa pengertian[28] :

a. Pengajuan soal (Problem posing) adalah perumusan soal sederhana atau perumusan soal yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana dan dapat dikuasai, pengertian ini menunjukkan bahwa problem posing merupakan salah satu langkah dalam rencana pemecahan masalah atau soal. Untuk mengetahui bagaimana siswa menyelesaikan soal itu, apakah mereka menguasai materi tersebut dan bagaimana mereka menyelesaikan soal itu maka diberikan tugas.
b. Pengajuan soal (Problem posing) adalah perumusan soal terikat dengan syarat-syarat pada soal yang telah dipecahkan dalam rangka pencarian alternatif pemecahan . Pengertian ini berkaitan dengan langkah melihat ke belakang, yang dianjurkan oleh polya dalam pemecahan masalah.
c. Problem posing atau perumusan soal adalah pembentukan soal dari situasi yang tersedia baik dilakukan sebelum, ketika dan setelah pemecahan masalah.

Problem posing adalah salah satu pembelajaran yang berpedoman pada pandangan konstruktivisme, prinsip penting dalam psikologi pendidikan menurut teori ini adalah pengetahuan tidak di peroleh secara pasif oleh

[28] Yansen, Alfrida. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bilagan Bulat Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Di Kelas I SMP Negeri 12 Kendari*. (Kendari: Skripsi FKIP UNHALU, 2005).9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

seseorang melainkan melalui tindakan[29]. Sedangkan menurut Nur dalam pembelajaran konsrtruktivisme guru tidak hanya memberi pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa harus membangun sendiri pengetahuannya.[30]

Silver and Coy memberi istilah problem posing diaplikasikan dalam tiga bentuk aktifitas kognitif yang berbeda[31] yaitu.

a. Pengajuan Pre Solusi (Pre Solution Posing)Adalah siswa membuat soal dari situasi yang diadakan. Maksudnya guru memberikan informasi yang diberikan dalam pembuatan soal. Kemudian siswa membuat soal berdasarkan informasi yang di ketahui.
b. Pengajuan Didalam Solusi (Within Solution Posing)Yaitu seorang siswa merumuskan ulang soal yang diselesaikan. Maksudnya ketika guru meminta siswa mengerjakan soal siswa dapat membuat soal yang mengantarkan pada penyelesaian.
c. Pengajuan Setelah Solusi (Post Solution Posing)Yaitu seorang siswa memodivikasi tugas atau kondisi soal yang sudah diselesaikan untuk membuat soal baru, hal itu berarti jika siswa dapat menyelesaikan soal maka siswa juga akan dapat membuat soal yang serupa dengan soal yang sudah di pecahkan tersebut.

---

[29] H amzah. *Pembelajaran Matematika Menurut Teori Belajar Konstruktifisme*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan. 8 (November 2002).61
[30] Muhammad Nur. *Teori Belajar Matematika*.(Surabaya: University Press. 1999)108
[31] Wahyu Widada. *Pendekatan Dalam Pembelajaran Matematika*. Surabaya.T.P.2002. 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Setiawan,[32] mengatakan pembentukan soal atau pembentukan masalah mencakup dua kegiatan yaitu :

a. Pembentukan soal baru atau pembentukan soal dari situasi atau dari pengalaman siswa.
b. Pembentukan soal dari soal yang sudah ada.

Dari sini kita bisa katakan bahwa problem posing merupakan suatu pembentukan soal atau pengajuan soal yang dilakukan oleh siswa dengan cara membuat soal tidak jauh beda dengan soal yang diberikan oleh guru ataupun dari situasi dan pengalaman siswa itu sendiri.

3. Problem Posing Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran

Pendidikan pada umumnya mengupayakan pengembangan pada tiga aspek kepribadian peserta didik, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut sering di sama artikan dengan cipta, rasa dan karsa. Istilah kognitif sering juga di sebut sebagai penalaan sedangkan afektif ekuivalen dengan budi pekerti, adapun psikomotor sama dengan ketrampilan jasmaniah Dengan demikian yang menjadi sasaran dari penerapan pembelajaran dengan pendekatan problem posing adalah sisi kognitif dan afektif.

---

[32] Setiawan. 2004. *Pembelajaran Trigonometri Berorientasi Pakem* Di SMA.17 http://p3gmetyo.go.id/download/ppp/ppp04_trigonometri_sma.pdf , 27-03-2010_

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Menurut bloom[33], Aspek pelanalaran atau kognitif secara garis besar dapat dijabaran sebagai berikut:

a. Mengetahui, yakni mengenali kembali hal-hal yang umum dan khas, mengenali kembali metode dan proses, serta mengenali kembali pola, struktur, dan perangkat.
b. Mengerti, dapat diartikan sebagai memahami.Mengaplikasikan, merupakan kemampuan menggunakan abstraksi dalam situasi-situasi kongkret.
c. Menganalisis, adalah mengabarkan sesuatu kedalam unsur-unsur, bagian-bagian sedemikian rupa sehingga tampak jelas urusan atau hierarki gagasan yang ada di dalamnya atau tampak jelas hubungan antara berbagai gagasan yang ditanyakan dalam suatu komunitas.
d. Mensintesiskan, merupakan untuk menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian sedemikian rupa sehingga membentuk suatu keseluruhan yang utuh.
e. Mengevaluasi, merupakan kemampuan untuk menetapkan nilai atau harga dari suatu barang dan metode komunikasi untuk tujuan-tujuan tertentu.

Pendekatan problem posing menghendaki peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Sejalan dengan hal-hal yang termasuk ranah ***kognitif***, berikut adalah tingkatan bertanya[34]:

---

[33] Suryo Subroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah : Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus* .(Jakarta: Rineka Cipta, 2009),204-205
[34] Ibid. 206-208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

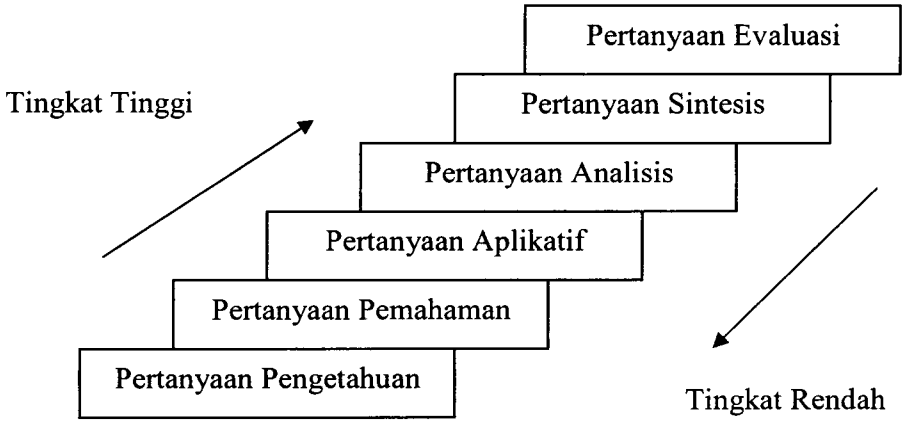

Proses berpikir dapat diwakili dari tangga terendah menuju atas, namun dapat juga terjadi karena suatu alasan tertentu menurun dari tangga atas kebawah untuk dikembalikan lagi ke tangga atas. Berikut adalah penjelasan J.J. Hassibuan[35] mengenai tingkatan bertanya:

a. Tingkat terendah adalah pertanyaan pengetahuan. Isi pertanyaan ini menurut jawaban yang hanya sesuai dengan fakta, hasil observasi, devinisi atau dalil yang pernah dipelajari. Contoh: 1. Berapa jumlah rukun Islam? 2.Berapa jumlah huruf bacaan idhar?
b. Tingkat terendah kedua adalah pertanyaan pemahaman yakni pertanyaan yang mengandung jawaban tentang kemampuan penjawab dalam mengorganisasi suatu informasi secara mental. Untuk dapat menjawab pertanyaan ini diperlukan kemampuan untuk memilih fakta yang cocok. Jawaban terhadap pertanyaan ini menuntut kemampuan memahami bahan

[35] Hassibuan JJ Dan Ibrahim. *Proses Belajar Mengajar Ketrampilan Dasar Mengajar Mikro.* (Bandung: Remaja Rosda Karya).44-51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

informasi yang dapat di tunjukkan dengan cara memparafrase, membuat deskripsi dengan kata-kata sendiri, membuat suatu perbandingan serta menerjemahkan bahan informasi dan bahan komunikasi verbal ke bentuk lain misalnya grafik, rumus, skema dan sebaliknya. Contoh : Menurut kalian siapakah Nabi Muhammad itu?

c. Pertanyaan ketiga yang masih digolongkan dalam tingkat rendah adalah golongan pertanyaan aplikasi. Jenis pertanyaan ini tidak cukup dujawab dengan ingatan kembali ke suatu informasi dan mengemukakannya kembali dengan kata-kata sendiri melainkan juga bagaimana pengaplikasian kedua hal tersebut. Modul pertanyaan ini menghendaki pengaplikasian aturan, hukum, atau prinsip. Contoh: Bagaimana cara membaca hukum bacaan idhar, berilah contohnya?

d. Pertanyaan yang mempunyai tingkat lebih tinggi dari pertanyaan-pertanyaan sebelumnya adalah jenis pertanyaan analisis. Terdapat tiga macam proses berpikir yang dilibatkan dalam menjawab pertanyaan ini yaitu:

   1) Mengidentifikasi motif alasan atau penyebab kejadian spesifik.

      Contoh: Faktor apa yang mempengaruhi maju mundurnya kerajaan Abbasiyah?

   2) Mempertimbangkan dan menganalisis informasi yang diperlukan agar tercapai suatu kesimpulan atau generalisasi berdasarkan informasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Contoh: setelah anda mengetahui tentang tanda-tanda orang munafik, latar belakang apakah menurut anda yang mendasari seseorang harus menjauhi sifat tersebut?

3) Menganalisis suatu kesimpulan, generalisasi, untuk mendapat bukti yang dapat menunjang atau menolak kesimpulan atau generalisasi tersebut.

   Contoh: alasan apakah yang sekiranya membuat sebagian orang berpendapat merokok merupakan perkara haram?

e. Jenis pertanyaan tingkat tinggi selanjutnya adalah pertanyaan sintesis. Jenis pertanyaan ini tidak mengharuskan adanya jawaban yang benar sebagaimana pertanyaan aplikasi, jadi jawaban akan lebih banyak variasinya. Pertanyaan sintesis memerlukan jawaban yang menggambarkan:

   1) Kemampuan menghasilkan bahan komunikasi yang orisinal (asli).
   2) Kemampuan membuat prediksi.
   3) Kemampuan memecahkan masalah.

f. Tingkat pertanyaan tertinggi ialah pertanyaan evaluasi yang juga tidak mengharuskan benarnya jawaban. Gambaran jawaban yang diinginkan adalah pemecahan masalah, ide-ide, tanggapan berdasarkan isu, berdasarkan kriteria tertentu yang dipergunakanya. Dikarenakan kriteria masing-masing individu berbeda maka jawaban yang di hasilkan juga akan berbeda-beda pula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Untuk aspek ***Afektif*** menurut Bloom dalam literatur yang sama terdiri atas :

a. Menerima atau memperhatikan ialah kepekaan peserta didik terhadap kehadiran gejala dan perangsang tertentu. Performance yang dapat dinilai adalah gejala yang tampak pada peserta didik ketika diskusi berlangsung, seperti perhatian terhadap lawan yang sedang berpendapat.
b. Merespon adalah mereaksi perangsang atau gejala tertentu, gejala yang diamati adalah bagaimana sikap peserta didik dalam mereaksi hal-hal yang dilakukan orang lain baik berupa pertanyaan maupun pandangan terhadap suatui masalah.merupakan nilai tambah jika peserta didik tidak hanya mendengar lawan bicaranya namun juga bagaimana kema,puannya memberikan tanggapan.
c. Menghargai berikut pengertian bahwa suatu hal, gejala atau tingkah laku mempunyai harga atau nilai tertentu peserta didik danggap memiliki hasil belajar ranah afeksi jika selain ia mampu menerima pendapat orang lain, kemudian meresponnya, namun tetap disertai dengan sikap yang sopan, misal tetap menghormati pendapat orang lain serta tidak langsung memotong pembicaran.
d. Mengorganisasikan nilai, mencakup mengatur nilai-nilai menjadi suatu sistem nilai, menyusun jalinan nilai-nilai itu dan menetapkan berlakunya nilai-nilai dominan dan merasuk. Misalnya bila peserta didik memiliki pendapat yang berbeda dengan temannya kemudian ia mengingat bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

perbedaan bukan berarti tidak menghormati orang lain, ia mencoba untuk mempertimbangkan sisi mana yang dominan untuk lebiah ia pentingkan.

e. Mewatak yaitu suatu kondisi dimana nilai-nilai dari sistem yang diyakini telah benar-benar merasuk di dalam pribadi seseorang. Orang seperti itu dapat dikatakan sebagai orang yang budi pekertinya mendekati kesempurnaan. Penilaian yang dapat diharapkan dalam hal ini misalnya dapat dilihat ketika peserta didik di kondisikan dalam pembelajaran kelompok yang secara kasat mata akan tampak lebih dinamis dibanding pembelajaran individual, karena lebih banyak melibatkan pemikiran. Kondisi tersebut akan memaksa siswa secara langsung maupun tak langsung menunjukkan kemampuannya dalam menanggapi hal-hal yang terjadi di dalam kelompoknya sehingga pada akhirnya pun akan tampak watak dari peserta didik yang bersangkutan

4. Problem Posing Dalam Kelompok Atau Individu

Pembelajaran dengan problem posing ini menekankan pada pembentukan atau perumusan soal oleh siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan problem posing secara khusus English menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan metode problem posing antara lain[36]:

[36] Ibid, 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

a. Mempromosikan semangat inquiri dan membentuk pikiran yang berkembang dan fleksibel.
b. Mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajarnya.
c. Mempertinggi kemampuan pemecahan masalah siswa sebab probblrm posing memberi penguatan-penguatan dalam memperkaya konsep-konsep dasar.
d. Menghilangkan kesan serem dan kuno dalam belajar.

Dari beberapa manfaat diatas diharapkan siswa lebih bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena mereka sudah dapat mengatasi masalah diri sendiri ketika mengalami kesulitan belajar sehingga mampu menyelesaikan masalah, selain itu siswa menjadi lebih berkembang dan bertanggung jawab dalam belajar.

Pembelajaran dengan problem posing menurut Mennon[37], dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Berikan kepada siswa soal cerita tanpa pertanyaan, tapi semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan soal tersebut ada. Tugas siswa adalah membuat pertanyaan berdasarkan informasi tersebut.
b. Guru menyeleksi sebuah topik dan meminta siswa untuk membagi kelompok. Tiap kelompok ditugaskan untuk membuat soal cerita sekaligus menyelesaikannya. Nanti soal itu akan diselesaika oleh kelompok lain. Sebelumnya soal tersebut diperiksa oleh guru tentang kebaikan dan

[37] Tatag Y.E Siswono. *Metode*.... 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

kesiapannya. Soal tersebut kemudian digunakan sebagai latihan. Nama pembuat soal dicantumkan sedangkan solusinya tidak di cantumkan. Soal didiskusikan dalam masing-masing kelompok kelas. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan nilai komunikasi dan pengalaman belajar siswa.

c. Siswa diberikan soal dan diminta untuk mendaftar sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan masalah. Sejumlah pertanyaan diseleksi dari daftar tersebut kemudian diselesaikan. Pertanyaan dapat berhubungan dengan pertanyaan lain bahkan sama namun dengan redaksi yang berbeda.

Sedangkan penerapan pembelajaran problem posing secara berkelompok yakni Setiap selesai pemberian materi guru memberikan contoh tentang cara pembuatan soal dan memberikan informasi tentang materi pembelajaran dan bagaimana menerapkannya dalam problem posing secara berkelompok.

Keuntungan belajar kelompok dalam Roestiah adalah:

a. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
b. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi
c. Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhan belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

d. Para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.

e. Dalam memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain, hal mana mereka telah saling membantu kelompok dalam usaha mencapai tujuan bersama[38].

Adapun langkah-langkah belajar kelompok adalah:

Tabel 2.1
Langkah-Langkah Penerapan Problem Posing Secara Kelompok

Fase	Kegiatan
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase -2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara evisien
Fase-4 Membimbing kelompok, belajar mengajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas
Fase-5	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang

[38] Rostieh. Strategi belajar mengajar. (jakarta: rineka cipta.2001). 17 dalam http://pendidikan-matematika.blogspot.com/2009/03/proposal-problem -posing.html , 27-05-2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Evaluasi	materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil pekerjaannya
Fase-6 Memberi penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik hasil belajar individu atau kelompok[39]

Jadi langkah-langkah pembelajaran problem posing secara berkelompok adalah :

a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.
b. Guru menyajikan informasi baik secara ceramah atau tanya jawab selanjutnya memberi contoh cara pembuatan soal dari informasi yang diberikan.
c. Guru membentuk kelompok belajar antara 5-6 siswa tiap kelompok yang bersifat heterogen baik kemampuan, ras dan jenis kelamin.
d. Selama kerja kelompok berlangsung guru membimbing kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan dalam membuat soal dan menyelesaikannya.
e. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dengan cara masing-masing kelompok mempersentasikan hasil pekerjaannya.

[39] Ibrahim Muslim,dkk. *Pembelajaran Kooperatif.* (Surabaya: UNESA, 2000).10 dalam http://pendidikan –matematika.blogspot.com/2009/03/proposal-problem-posing.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

f. Guru memberi penghargaan kepada siswa atau kelompok yang telah menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

Dimyati dan Mujiono mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran dengan cara berkelompok adalah:

a. Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
b. Mengembangkan sikap social dan semangat gotong royonh dalam kehidupan.
c. Mendinamiskan kegiatan kelompok dalam belajar sehingga setiap anggota merasa dirinya sebagai salah satu bagian yang harus bertanggung jawab.
d. Mengembangkan kemampuan kepemimpinan pada setiap anggota kelompok dalam pemecahan masalah kelompok[40].

Pendekatan pembelajaran problem posing secara individu tidak jauh berbeda dengan berkelompok. Dalam pelaksanaannya guru bertindak sebagai fasilitator dan siswa dituntut untuk aktif dan kreatif. Siswa secara perseorangan atau individu mengajukan/ menenjawab atau menanggapi pertanyaan yang mereka buat sendiri dengan tetap dalam pengawasan guru. Baik pertanyaan, jawaban atau tanggapan tersebut secara verbal maupun non verbal.

Kelebihan pelaksanaan problem posing secara individu yakni pertanyaan lebih cepat diselesaikan sebelum dipikir secara matang, sungguh-

[40] Dimyati Mujiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1999).166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

sungguh tanpa intervensi pikiran dari siswa lain. Dapat menjadi lebih berbobot. Selain itu aktifitas siswa berupa pertanyaan, tanggapan, saran dan kritik dapat membantu siswa untuk lebih mandiri dalam belajar.

Dalam penelitian ini yang dipakai adalah cara yang pertama dengan sedikit modifikasi . Guru memberi soal certa yang belum ada penyelesaiannya tapi dalam soal tersebut sudah terdapat informasi dalam menyelesaikan soal tersebut. Guru meminta siswa untuk bekerja sama dengan teman sebangku untuk membuat pertanyaan yang berhubungan dengan cerita. Kemudian mengerjakan soal yang sudah lengkap dengan pertanyaan di kertas lain. Setiap soal yang dibuat oleh tiap pasangan di tukarkan dengan pasangan lain (tanpa penyelesaian) untuk dikerjakan. Setelah itu guru bersama siswa mendaftar pertanyaan yang dibuat oleh tiap kelompok kemudian dibahas bersama guru.

5. Petunjuk Bagi Guru Dan Siswa

Petunjuk pelaksanaan pendekatan problem posing atau pengajuan soal mempunyai beberapa pedoman pelaksanaan baik bagi guru maupun siswa, meliputi:

a. Petunjuk Penggunaan Yang Berkaitan Dengan Guru

Posisi guru dalam pembelajaran dengan metode problem posing (pengajuan masalah) adalah guru bertindak sebagai fasilitator. Selain itu, guru berperan mengantarkan siswa dalam memahami konsep dengan pokok bahasan yang diajarkan. Selanjutnya dari situasi tersebut siswa mengkontruksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

sebanyak mungkin masalah dalam rangka memahami lebih jauh tentang konsep tersebut. Dalam hal ini yang harus dilakukan oleh guru adalah:

1) Guru hendaknya selalu memotifasi siswa untuk mengajukan atau membuat soal berdasarkan materi yang telah diterangkan.
2) Guru melatih siswa merumuskan dan mengajukan masalah atau soal/pertanyaan berdasarkan situasi yang diberikan.

b. Petunjuk Pembelajaran Yang Berkaitan Dengan Siswa

Ciri utama pendekatan pembelajaran problem posing adalah bersifat student centered dengan menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif dalam pembuatan masalah/soal, mengajukan soal, menyelesaikan dan menanggapi jawaban yang sudah ada.

Secara khusus menurut Suryanto:

1) Siswa dibiasakan merubah dan memvariasi situasi yang diberikan manjadi masalah, soal atau pertanyaan yang baru.
2) Siswa harus diberanikan untuk menyelesaikan masalah atau soal yang dirumuskan oleh temannya sendiri
3) Siswa diberi motivasi untuk menyelesaikan masalah, soal atau pertanyaan non rutin[41].

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode problem posing pada prinsipnya siswalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka. Bukan guru atau yang lain. Pendekanan akan keaktifan siswa

[41] Hamzah, *Problem Posing.* O.Cit. 25-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

sangatlah perlu dan penting untuk dikembangkan demi meningkatkan kreativitas siswa dan pola pikir yang tidak hanya menunggu perintah dari guru.

Kreativitas dan keaktifan mereka akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam mengkonstruk dan meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Dengan itu pula mereka akan terbantu untuk menjadi orang yang kritis dalam menganalisis suatu hal, hal itu terjadi karena mereka selalu berpikir, bukan hanya menerima. Anggapan lama yang yang menyatakan bahwa anak tidak tahu apa-apa sehingga pendidik harus memberi pengetahuan sebanyak mungkin kepada mereka kiranya tidak cocok lagi dengan prinsip pendekatan problem posing.

6. Tujuan Dan Manfaat Pendekatan Problem Posing

Menurut pendapat beberapa ahli yang dikutip oleh Tatag mengatakan bahwa pendekatan problem posing/ pengajuan soal dapat :

a. Membantu siswa dalam mengembangkan keyakinan dan kesukaan terhadap pelajaran sebab ide-ide siswa dicobakan untuk memahami masalah yang sedang dikerjakan dan dapat meningkatkan performentnya dalam memecahkan masalah.
b. Membentuk siswa bersikap kritis dan kreatif.
c. Dapat mempromosikan semangat inkuiri dan membentuk pikiran yang berkembang dan fleksibel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

d. Mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

e. Peningkatkan kemampuan pemecahan masalah sebab pengajuan soal memberi penguatan-penguatan dan memperkaya konsep dasar.

f. Menghilangkan kesan keseraman dan kekunoan dalam pembelajaran.

g. Memudahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran.

h. Memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

i. Membantu siswa memusatkan perhatian pada pelajaran.

j. Mendorong siswa lebih banyak membaca pelajaran[42]

7. Kelebihan Dan Kekurangan Pendekatan Problem Posing

Setiap metode tidak akan pernah luput dari kebaikan dan kelemahan. Adapun kebaikan problem posing antara lain:

a. Mendidik siswa berpikir kritis.

b. Siswa aktif dalam pembelajaran.

c. Perbedaan pendapat antar siswa dapat diketahui sehingga mudah diarahkan pada diskusi yang sehat.

d. Belajar menganalisa suatu masalah.

e. Mendidik anak percaya pada diri sendiri.

Sedangkan kelemahannya antara lain:

a. Memerlukan waktu yang cukup banyak.

b. Tidak bisa digunakan di kelas-kelas rendah.

[42] Tatag Yuli Eko Siswono. *Metode*...17-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

c. Bisa menjadikan pleajaran tertinggal sebab satu dua masalah yang sulit dipecahkan akan memakan banyak waktu.

d. Tidak semua murid terampil bermakna.

B. Kajian Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreatifitas sangat dekat hubungannya dengan proses menghasilkan sesuatu hal yang baru. Kalau menilik kata kreatifitas maka dipastikan kata dasarnya adalah kreatif. Kata kreatif berasal dari bahasa inggris yaitu creative yang bersumber dari kata to create yang berarti mencipta. Definisi kreatif memiliki kaitan dengan beberapa kata seperti proses berfikir, perilaku, kebiasaan, karya, dan sebagainya[43]. Kreatifitas sangat dibutuhkan dalam bidang kehidupan manusia apapun bidangnya. Orang yang memiliki kreatifitas, akan lebih mudah untuk maju dan berkembang serta berhasil dalam menjalani kehidupannya.

Situs Wikipedia.org memberikan definisi secara umum : *creativity is a mental process involving the discovery of new ideas or concepts, or new assocoations of the existing ideas or concepts, fueled by the process of either conscious or unconscious insight.*

---

[43] Jalius Chandra. *Kreativitas : Bagaimana Cara Menanam, Membangun Dan Mengembangkannya* (Yogyakarta: Kanisius, 1995).11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Definisi tersebut menggambarkan bahwa kreatifitas merupakan suatu proses mental yang terjadi dengan melibatkan pemikiran baru (new idea or concept) atau pembaruan kumpulan pemikiran yang sudah ada (exist) sebelumnya, dimana pemikiran tersebut bersumber dari pemahaman yang mendalam. Berfikir kretif disebut juga sebagai cara berfikir divergen yang visualnya berupa garis dari satu titik memancar ke segala arah. Maksudnya adalah apabila individu berada dalam satu kondisi maka individu tersebut akan berusaha mempersiapkan berbagai alternatif.

Ada lima unsur yang dinilai memiliki kemampuan berperan (operation) dalam munculnya kreatifitas individu yaitu:

a. Kognitif atau fikiran, meliputi kemampuan menemukan sesuatu atau penemuan kembali, dan mengenali sesuatu
b. Memori atau ingatan, meliputi kemampuan untuk mempertahankan isi fikiran tertentu.
c. Berfikir divergen, meliputi kemampuan untuk menindaklanjuti proses pengolahan informasi ke berbagai arah yang berbeda dari suatu informasi.
d. Berfikir Konvergen, meliputi kemampuan memproses beberapa informasi yang diterima menjadi satu informasi yang tepat.
e. Evaluasi, meliputi kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat sesuai proses pemikiran yang telah dilalui dan dirasakan baik hasilnya[44].

[44] http://adisulaiman.ngeblogs.com/2010/03/05/pengertian-kreativitas/. 25-05-2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Kreatifitas berisi tentang kata kreatif yang diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta, meneliti, daya cipta[45].

David Cambell, kreatifitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya baru, inofatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, mengejutkan, berfungsi, lebih baik, lebih canggih, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi kesulitan, mendatangkan hasil yang lebih baik atau lebih banyak[46].

Andrew yang disadur oleh Prof.dr.Hasan Langgulung menyatakan kreativitas adalah proses yang dilalui oleh seseorang dalam pengalamannya yang membawa pada perbaikan dan pertumbuhan diri (self)nya sebagaimana ia adalah pernyataan terhadap individualitas dan keistimewannya[47].

Kreatifitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru melalui proses pemikiran, pengalaman dan agasan yang ada dalam benak seseorang sehingga terciptalah karya yang sama sekali abru sebagai bentuk dari pengaktualisasian diri dan dapat memberi kepuasan serta kebanggaan.

Sebagaimana pengertian diatas maka bagi siswa kreatifitas sangat penting untuk memupuk dan mengembangkan apa yang ada pada dirinya. Karena dalam kreatifitas anak didik akan dapat memperkaya sikap dan

---

[45] Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ke-2, 1996).614
[46] David Cambell. *Mengembangkan Kreativias* .(Jogjakarta: Kanisuis).96
[47] Hasan Langgulung, *Kreativitas Pendidikan Islam*. (Jakarta: Puspa Al-Husna,1991)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

pengetahuannya serta merubah dan memperbaikinya. Sebagaimana firman Alloh dalam surat Ar-ro'du ayat 11 yang artinya :

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS. Ar ro'du : 11)

Anak yang kreatif akan lebih mampu dalam menentukan atau memecahkan suatu masalah. Untuk itu guru perlu memberikan motivasi dan kesempatan yang seluas-luasnya terhadap kreatifitas siswa. Karena:

a. Kreatifitas akan sangat bermanfaat bagi siswa untuk membangun harga dirinya, artinya dengan berpikir kreatif dalam belajar siswa akan terus berusaha sendiri mengembangkan sifat dasarnya. Disamping itu kreativitas juga menguatkan kesadaran diri.
b. Karena dengan belajar secara kreatif maka melatih pula berpikir secara kreatif. Sebagai kemampuan untuk melihat macam-macam kemungkinan penyelesaan terhadap suatu masalah sekaligus mengkombinasikan berbagai pengetahuan.
c. Dengan kreatifitas memungkinkan siswa untuk meningkatkan kreativitas hidupnya, dalam era pembangunan ini, kejayaan dan kesejahteraan manusia tergantung pada sumbangan kreatif, ide baru, penemuan baru dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

teknologi baru dari masyarakat.Dengan belajar secara kreatif tidak hanya bermanfaat untuk pengetahuan sikap dan keterampilan tapi juga memberi kepuasan diri

2. Pentingnya Kreativitas

Kreativitas adalah sebuah proses yang menyebabkan lahirnya kreasi baru dan orisinil. Bila tidak ada hambatan yang mengganggu perkembangan kreativitas, cukup aman untuk mengatakan semakin cerdas anak semakin dapat ia menjadi kreatif. Sebab kreativitas tidak dapat berfungsi dalam ketidaktahuan.

Kreativitas dapat dikatakan penting bagi perkembangan anak sebab:

a. Kreativitas dapat memberikan kesenangan dan kepuasan tersendiri bagi anak, setelah dappat menciptakan sesuatu yang baru
b. Kreativitas dapat membantu sebuah proses yang menyebabkan lahirnya ide baru yang orisinil.
c. Kreativitas dapat melahirkan budaya kerja produktif, bukan mental konsumtif, sehingga dapat melahikan manusia ynag aktif dan kreatif
d. Kreativitas dapat menjadi kekuatan yang dapat menggerakkan manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari bodoh menjadi cerdas, dari pasif menjadi aktif dan sebagainya tinggal manuasia apakah kreativitas yang ada pada diri setiap orang itu dikembangkan atau justru malah dimatikan_.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Sedangkan menurut Utami Munandar alasan kreativitas menjadi suatu hal yang penting bagi diri seorang individu antara lain:

a. Karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya, dan perwujudan dan pengaktualisasian diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia. Kreativitas marupakan manivestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.
b. Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalampendidikan. disekolah yang terutama dilatih adalah penerimaan pengetahuan, ingatan dan penalaran (berpikir logis).
c. Bersibuk diri secara kreativitas tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan tetapi juga memberi kepuasan kepada individu.
d. Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. dalam era pembangunan ini kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara tergantung pada sumbangan kreatif berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, danteknologi baru. untuk mencapai hal itu perlulah sikap, pemikiran, dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini.

3. Pengembangan Kreatifitas Dengan Strategi 4P

Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkap dirinya secara kreatif. Meskipun masing-masing dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

bidang dan kadar yang berbeda-beda. Yang terpenting dalam dunia pendidikan ialah bakat tersebut dapat dan perlu untuk dikembangkan dan ditingkatkan.

Sehubungan dengan pengembangan kreativitas siswa kita perlu meninjau empat aspek dari kreativitas, yaitu Pribadi, Press, Proses Dan Produk[48].

a. Pribadi

Kreativitas adalah ungkapan ekspresi dari keunikan individu dalam interalksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif adalah yang mencerminkan orisinilitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk yang inovatif. Oleh karena itu pendidik hendaknya dapat mengharai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya (jangan mengharapkan semua melakukan atau menghasilkan hal-hal yang sama, atau mempunyai minat yang sama). Guru hendaknya membantu siswa menemukan bakat-bakat dan menghargainya.

b. Press (Pendorong)

Bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya. Ataupun jika ada dorongan yang kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu.Dorongan internal dan eksternal sama-sama diperlukan. Dan pendidik harus berupaya untuk

[48] Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1999). 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

dapat memupuk dan meningkatkan dorongan eksternal dan internal anak. Namun pendidik perlu berhati-hati jangan sampai dorongan esternal yang berlebih atau tidak pada tempatnya justru akan melemahkan dorongan internal anak[49].Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung, tetapi dapat pula terhambat dalam lingkungan yang tidak menunjang. Di dalam keluarga, sekolah, lingkungan pekerjaan maupun masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.

c. Proses

Untuk mengembangkan kreativitas anak perlu di beri kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif . Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif. Dengan membantu mengusahakan sarana prasarana yang diperlukan. Dalam hal ini yang penting adalah memberi kebebasan pada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif , tentu dengan persyaratan yang yang tidak meriugikan orang lain atau lingkungan. Pertama adalah bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu selalu menuntut dihasilkannya produk-produk kreatif yang bermakna. Hal itu akan datang dengan sendirinya dalam iklim yang menunjang, menerima, dan menghargai. Perlu pula diingat bahwa kurikulum sekolah yang terlalu padat sehingga tidak ada peluang untuk

[49] Utami Munandar. *Kreativitas Dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Petensi Kreatf Dan Bakat* (Jakarta: Rineka Cipta. 2000).68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

kegiatan kreatif dan jenis pekerjaan yang monoton, tidak menunjang siswa untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif.

d. Produk

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan lingkungan, yaitu sejuah mana keduanya mendorong seseorang untuk melibatkan diri dalam proses (kesibukan, kegiatan) kreatif.

Dengan dimilikinya bakat dan ciri pribadi kreatif, dan dengan dorongan internal maupun eksternal untuk bersibuk diri secara kreatif maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul. Hendaknya pendidik menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikannya kepada yang lain. Misalnya dengan mempertunjukkan atau memamerkan hasil karya anak . Ini akan lebih menggugah anak untuk berkreasi[50].

4. Ciri-Ciri Siswa Kreatif

Seseorang dikatakan kreatif tentu ada indikator-indikator yang menyebabkan seseorang itu disebut kreatif. Indikator yang sebagai ciri dari kreativitas dapat diamati dalam dua aspek yakni aspek aptitute dan non-aptitute.

[50] Utami Munandar. *Pengembangan Anak Berbakat*.(Jakarta: Rineka Cipta.1999). 45-46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Ciri-ciri aptitute adalah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi atau proses berpikir, sedangkan ciri-ciri nonaptitute adalah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukan indikator kreativitas dikemukan oleh Munandar[51] sebagai berikut:

a. Dorongan ingin tahu besar.
b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
c. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah.
d. Bebas dalam menyatakan pendapat.
e. Mempunyai rasa keindahan.
f. Menonjol dalam salah satu bidang seni.
g. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
h. Rasa humor tinggi.
i. Daya imajinasi kuat.
j. Keaslian (orisinalitas) tinggi (tampak dalam ungkapan gagasan, karangan, dan sebagainya; dalam pemecahan masalah menggunakan cara-cara orisinal, yang jarang diperlihatkan anak-anak lain).
k. Dapat bekerja sendiri.
l. Senang mencoba hal-hal baru.

[51] Ibid, 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

m. Kemampuan mengembangkan atau memerinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).

Dari uraian mengenai ciri-ciri kreativitas diatas maka dapat dipahami bahwa seseorang dikatakan kreatif apabila dalam interaksinya dengan lingkungan ciri-ciri dari kreativitas mendominasi dalam aktivitas kehidupannya, dan melakukan segalanya dengan cara-cara yang unik. Semua ciri-ciri tersebut secara konstruktif dapat dimunculkan dalam diri setiap individu, sebab setiap individu memiliki potensi kreatif. Treffinger (1980) dalam Reni Akbar-Hawadi dkk, 2001 mengatakan bahwa tidak ada seorang pun yang tidak memiliki kreatifitas, hal ini memberikan makna bahwa setiap orang memiliki potensi kreatif dalam dirinya.

Menurut Maslaw[52] orang yang mengaktualisasi diri mempunya ciri-ciri:

a. Menerima kenyataan dengan akurat dan obyektif, menerima bahkan menyukai keambiguan, tidak takut terhadap hal yang belum di kenal.
b. Menerima diri sendiri, orang lain serta sifat manusia.
c. Spontan, alami dan murni.
d. Beroriantasi pada masalah (bukan orientasi pada diri sendiri) tidak egois, memiliki falsafah hidup dan munkin memiliki,I misi dalam hidup.
e. Lebih membutuhkan privasi dan kesendirian dari pada orang pada umumnya, mampu berkonsentrasi penuh.

[52] Joyce. Wycoh. *Menjadi Super Kreatif.* (Jakarta: Kaifa).47-48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

f. Mandiri, merasa puas dengan diri sendiriswantantra, tidak membutuhkan pujian atau popularitas.

g. Mampu menghargai pengalaman yang biasa dan sederhana, punya semangat hidup, humor tinggi, kemampuan mengatasi stress.

h. Memiliki, menyadari saat-saat puncak yang kaya, hidup, dan bermanfaat atau saat kegembiraan yang amat sangat.

i. Memenuhi rasa mendalam dengan seluruh umat manusia, penuh kebaikan, altruistic (mementingkan orang lain)

5. Tahap-Tahap Kreatifitas

Wallas mengungkapkan gagasan dalam buku "The art of Though" bahwa proses pemecahan masalah (berpikir) kreatif melalui empat langkah pokok, yakni:

Tabel 2.2
Tahap-Tahap Kreativitas

TAHAP	PENJELASAN
Tahap Opersiapan (Preparation)	Pada tahap persiapan berjalan proses pengenalan permasalahan, berusaha mengumpulkan informasi-informasi yang relevan, berusaha menampilkan alternatif-alternatif pemecahan masalah
Tahap Inkubasi (Incubation)	Tahap ini berlangsung seolah orang ingin melepaskan diri dari persoalan yang digelutinya dan pada tahap ini seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

	yang digambarkan oleh Poincare dan ahlilainnya, alam bawah sadar lah yang bekerja
Tahap Illuminasi (Illumination)	Tahap ini seringkali disebut tahap munculnya _Insight_ atau mungkin kita mengenalnya dengan istilah munculnya inspirasi. Pada tahap ini gagasan-gagasan muncul yang terkadang bukan berupa pemecahan yang sempurna dari persoalan yang dihadapi, tetapi mungkin hanya berupa gagasan-gagasan kunci yang memberi arah kepada pemecahan permasalahan
Tahap Verifikasi (Verification)	Pada tahap ini inspirasi yang muncul dikembangkan dan diuji secara kritis dengan uji laboratorium misalnya, atau menghadapkan dengan realita. Tahap-tahap bawah sadar yang menandai tahap inkubasi dan iluminasi kemiudian berganti dengan tahap sadar pada tahap verifikasi ini[53]

6. Faktor Yang Mempengaruhi Kreatifitas

Kreativitas peserta didik agar dapat terwujud membutuhkan adanya dorongan dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik).

[53] http://didin-uninus.blogspot.com/2009/03/berpikir-kreatif.html 22-05-2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

a. Motivasi untuk Kreativitas

Pada setiap orang ada kecenderungan atau dorongan untuk mewujudkan potensinya, untuk mewujudkan dirinya; dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, dorongan untuk mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas seseorang. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya (Rogers, 1982 dalam Munandar, 1999). Motivasi intrinsik ini yang hendakanya dibangun dalam diri individu sejak dini. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan individu dengan kegiatan-kegiatan kreatif, dengan tujuan untuk memunculkan rasa ingin tahu, dan untuk melakukan hal-hal baru.

b. Kondisi Eksternal yang mendorong Perilaku Kreatif

Kondisi eksternal (dari lingkungan) secara konstruktif ikut mendorong munculnya kreativitas. Kreativitas memang tidak dapat dipaksakan, tetapi harus dimungkinkan untuk tumbuh. Individu memerlukan kondisi yang memupuk dan memungkinkan individu tersebut mengembangkan sendiri potensinya. Maka penting mengupayakan lingkungan (kondisi eksternal) yang dapat memupuk dorongan dalam diri individu untuk mengembangkan kreativitasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Menurut pengalaman Rogers dalam psikoterapi, penciptaan kondisi keamanan dan kebebasan psikologis memungkinkan timbulnya kreativitas yang konstruktif[54].

Menurut sulaiman Sahlan dan Marwan[55]:

1) Faktor usia, di satu sisI seandainya bakat alami kita dapat berkembang, kreatifitas kita akan tetap berkembang,berkat adanya latihan dan berlawanan denagn kepercayaan umum, imajinasi itu akan lebih kuat disaat orang telah mencapai masa dewasa
2) Faktor usia, di satu sisI seandainya bakat alami kita dapat berkembang, kreatifitas kita akan tetap berkembang,berkat adanya latihan dan berlawanan denagn kepercayaan umum, imajinasi itu akan lebih kuat disaat orang telah mencapai masa dewasa
3) Faktor pendidikan, menurut tes ilmiah, untuk mengetahu bakat kreatif sedikit sekali atau bahkan tidak ada perbedaan antara orang terpelajar dan tidak terpelajar. Dari kelompok usia yang sama dalam hal kreativitas banyak orang berpendidikan tinggi dia menawarkan ide yang menonjol, justru hal ini yang lebih penting adalah proses latihan dan melakukan percobaan.
4) Faktor usaha, faktor usaha dan kemauan yang keras akan mampu membentuk kebiasaan berupa peningkatan kreativitas kita dengan baik

---

[54] http://eko13.wordpress.com/2008/03/16/ciri-ciri-dan-faktor-yang-mempengaruhi-kreativitas/ 25-04-2010

[55] Maswan Dan Sahlan S. *Multi Dimensi Sumber Kreativitas Manusia*. (Bandung: Sinar Baru, 1988).16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

seperti dikatakan Brook Afkinson "kekuatan penggerak yang benar-benar menjadi pembeda" tingkat kreativitas bukannya tingkat bakat ilmiah

Jadi dari dua pendapat tersebut disimpulkan kreativitas di pengaruhi:

a. Motivasi
b. Kondisi eksternal
c. Usia
d. Jenis kelamin
e. Pendidikan
f. Faktor usaha

7. Faktor Yang Menghambat Kreativitas

Salah satu kendala konseptual utama terhadap studi kreativitas adalah pengertian tentang kreativitas sebagai sifat yang diwarisi oleh orang yang berbakat luar biasa atau genius. Kreativitas diasumsikan sebagai sesuatu yang tidak dimiliki dan tidak banyak yang dapat dilakukan melalui pendidikan untuk mempengaruhinya

Adapun factor yang menghambat kreativitas adalah_ :

a. Alat ukur (tes) yang biasa adipakai sekolah yaitu berupa tes intelegensi tradisional yang mengukur kemampuan siswa untuk belajar dan tes prestasi belajar yang menilai kemajuan siswa selama program pendidikan. Baik tes intelegensi maupun tes prestasi belajar kebanyakan hanya meliputi tugas-tugas yang harus dicari satu jawaban yang benar (berfikir konvergen).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

b. Kemampuan berfikir divergen dan kreatif menjajaki berbagai kemungkinan jawaban atau suatu masalah yang jarang diukur.

c. Keterbatasan penggunaan modal yang membangkitkan stimulus dalam teori belajar terhadap kreativitas.

d. Tuntutan akan alat-alat ukur yang mudah digunakan dan obyektif untuk mengukur kemampuan kreatif.

e. Kurangnya perhatian dunia pendidikan dan psikologi terhadap kreativitas yang terletak pada kesulitan merumuskan konsep kreativitas itu sendiri.

Adapun kendala yang dapat menghambat kreativitas adalah sebagai berikut:

a. Hadiah

Kebanyakan orang percaya bahwa memberi hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku tersebut. Ternyata tidak demikian, pemberian hadiah dapar merusak motivasi intrinsik dan mematikan kreativitasAnak senang menerima hadian dan kadang-kadang melakukan segala sesuatu untuk memperolehnya, dan itu masalahnya. Hadiah yang terbaik untuk pekerjaan yang baik adalah yang tidak berupa materi tapi hendaknya berkaitan erat dengan kegiatannya, misalnya dengan memberikan kesempatan untuk menampilkan dam pempresentasikan pekerjaannya sendiri atau bisa juga dengan memberikan pujian yang bisa memberikan motivai untuk berkreasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.a

b. Persaingan/ Kompetisi

Biasanya persaingan terjadi apabila siswa ,erasa pekerjaannya akan dinilai terhadap pekerjaan siswa lain dan bahwa yang terbaik akan menerima hadiah. Hal ini terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sayangnya dapat mematikan kreativitas.

c. Lingkungan Yang Membatasi

Albert einstein yakin bahwa belajar dan kreativitas tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan, sebagai anak ia mempunyai pengalaman mengikuti sekolah yang sangat menekankan pada disiplin dan hafalan semata-mata. Ia selalu diberitahu apa yang seharusnya ia pelajari, bagaimana mempelajarinya dan pada ujian yang harus dapat mengulanginyadengan tepat, pengalaman yang biasanya amat menyakitkan dan menghilangkan minatnya terhadap ilmu meskipun hanya untuk sementara.

d. Keluarga

Tidak jarang karena keinginan orang tua membantu anak untuk berprestasi sebaik mungkin, mereka mendorong dalam bidang-bidang yang tidak diminati anak. Akibatnya ialah, meskipun anak berprestasi cukup baik menurut ukuran standar, mencapai nilai tinggi, mendapat penghargaan, tetapi mereka yida menyukai kegiatan mereka tersebut sehingga tidak menghasilkan sesuatu yang betul-betul kreatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

8. Peningkatan Kreatifitas

Dalam kehidupan ini kreativitas sangat penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Kreativitas tidak hanya sekedar keberuntungan tetapi merupakan kerja keras yang disadari.

Kegagalan bagi orang yang kreatif hanyalah merupakan variabel pengganggu untuk keberhasilan. Dia akan mencoba lagi, dan mencoba lagi hingga berhasil. Orang yang kreatif menggunakan pengetahuan yang kita semua memilikinya dan membuat lompatan yang memungkinkan, mereka memandang segala sesuatu dengan cara-cara yang baru.

Ary Ginanjar (2002: 139) dalam bukunya ESQ mengatakan bahwa,"Dalam God Spot (titik tuhan) bersemayam dorongan (drive) seperti mencipta, kreatif, inovatif,dll. milik Tuhan". Tetapi potensi-potensi dahsyat spiritual manusia itu sering kali tertutup atau ter"cover". Itulah yang dimaksud tertutup atau terbelenggu, yakni ketika manusia menutupi dirinya sendiri.

Meningkatkan kreativitas merupakan bagian integral dari kebanyakan program untuk anak berbakat. Jika kita tinjau program atau sasaran belajar siswa, kreativitas biasanya disebut sebagai prioritas, kreativitas memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia. Salah satu kendala konseptual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

utama terhadap studi kreativitas adalah pengertian kreativitas sebagai sifat yang diturunkan/ diwariskan oleh orang yang berbakat luar biasa atau genius.

Pengembangan kreativitas hendaknya dimulai pada usia dini, yaitu dilingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan dalam pendidikan pra-sekolah. Secara eksplisit dinyatakan pada setiap tahap perkembangan anak dan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pra-sekolah sampai pada perguruan tinggi. Kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan, disamping mengembangkan kecerdasan disamping ciri-ciri lain yang menunjang pembangunan.[56]

Kreativitas, disamping bermakna baik untuk pengembangan diri maupun untuk pembangunan masyarakat juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia (Maslow, 1968).

Dalam GBHN 1993 dinyatakan bahwa pengembangan kreativitas (daya cipta) hendaknya dimulai pada usia dini, yaitu dilingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan dalam pendidikan pra sekolah. Kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan, disamping mengembangkan kecerdasan dan ciri-ciri lain yang menunjang pembangunan.

Proses pemikiran untuk menyelesaikan masalah secara efektif melibatkan otak kiri atau otak kanan . Pemecahan masalah adalah kombinasi dari pemikiran logis dan kreatif. Secara umum, otak kiri memainkan peranan

[56] Utami Munandar. *Pengembangan.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

dalam pemrosesan logika, kata-kata, matematika, dan urutan yang disebut pembelajaran akademis. Otak kanan berurusan dengan irama, rima, musik, gambar, dan imajinasi yang disebut dengan aktivitas kreatif.

Tabel 2.3
Bagan Proses Pimikiran Otak

Otak Kiri	Otak Kanan
o Vertikal o Kritis o Strategis o Analisis	o Lateral o Hasil o Kreatif

Keterangan:

- o Berpikir Vertikal adalah Suatu proses bergerak selangkah demi selangkah menuju tujuan Anda, seolah-olah Anda sedang menaiki tangga.
- o Berpikir Lateral adalah Melihat permasalahan Anda dari beberapa sudut baru, seolah-olah melompat dari satu tangga ke tangga lainnya.
- o Berpikir Kritis adalah Berlatih atau memasukkan penilaian atau evaluasi yang cermat, seperti menilai kelayakan suatu gagasan atau produk.
- o Berpikir Analitis adalah Suatu proses memecahkan masalah atau gagasan Anda menjadi bagian-bagian. Menguji setiap bagian untuk melihat bagaimana bagian tersebut saling cocok satu sama lain, dan mengeksplorasi bagaimana bagian-bagian ini dapat dikombinasikan kembali dengan cara-cara baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

- Berpikir Strategis adalah Mengembangkan strategi khusus untuk perencanaan dan arah operasi-operasi skala besar dengan melihat proyek itu dari semua sudut yang mungkin.
- Berpikir tentang Hasil adalah Meninjau tugas dari perspektif solusi yang dikehendaki.
- Berpikir Kreatif adalah Berpikir kreatif adalah pemecahan masalah dengan menggunakan kombinasi dari semua proses

C. Kajian Tentang Pengaruh Penerapan Pendekatan Problem Posing Dalam Meningkaan Kreativitas Siswa

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan kebudayaan tergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat kepada anak didik.

Tinjauan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk bisa mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Namun sekarang semakin disadari bahwa yang menentukan keberhasilan bukan hanya intelegensi (kecerdasan) melainkan juga kreativitas dan motivasi untuk berprestasi[57].

Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional, terutama guru sekolah dasar, menegah dan perguruan tinggi. Oleh karena itu guru tidak hanya ditintut untuk membekali dirinya dengan segudang ilmu pengetahuan dan ketrampilan baik dalam menyampaikan materi maupun metode dan alatnya, tetapi juga dituntut untuk memiliki sejumlah pengetahuan tentang dasar-dasar cara mengajar, metode kreatif dan variatif dalam menyampaikna pelajaran kepada siswa serta pengetahuan dalam pengalamana yang luas.

Pendekatan problem posing merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menangani masalah kreativitas secara secara langsung maupun tidak langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan. Dengan melibatkan kemapuan kognitif dan afektif pada pelaksanaannya serta keeratan hubungan antara kedua aspek tersebut dalam menunjang kreativitas siswa.

Pendekatan problem posing ini dalam prakteknya bisa dengan tiga tipe yakni pengajuan soal setelah siswa menerima materi, pengajuan soal ketika siswa menyelesaikan materi yang rumut dan pengajuan soal sesuai dengan soal yang telah dikerjakan siswa sebelumnya namun dengan adanya variasi-variasi yang baru.

[57] Utami munandar, pengembangan kreativitas anak berbakat, (jakarta: rineka cipta, 2004). 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Pada tipe pengajuan soal pre solusi (*Pre Solution Posing*) Adalah siswa membuat soal dari situasi yang di adakan. Maksudnya guru memberikan informasi yang diberikan dalam pembuatan soal. Kemudian siswa membuat soal berdasarkan informasi yang di ketahui. Hal ini kreativitas siswa tertuju pada cara siswa dalam mengolah informasi untuk membuat soal yang erat hubungannya dengan informasi tersebut. Selanjutnya tipe pengajuan soal didalam solusi (*Within Solution Posing*) Yaitu seorang siswa merumuskan ulang soal yang diselesaikan. Maksudnya ketika guru meminta siswa mengerjakan soal siswa dapat membuat soal yang mengantarkan pada penyelesaian. Dalam hal ini kreativitas siswa terlihat ketika siswa menguraikan soal yang rumit menjadi beberapa soal sederhana yang nantinya dengan soal-soal yang dibuatnya itu siswa dapat menyelesaikan soal rumit tersebut. tipe yng terakhir adalah pengajuan setelah solusi (*Post Solution Posing*)Yaitu seorang siswa memodifikasi tugas atau kondisi soal yang sudah diselesaikan untuk membuat soal baru, hal itu berarti jika siswa dapat menyelesaikan soal maka siswa juga akan dapat membuat soal yang serupa dengan soal yang sudah di pecahkan tersebut. Kreativitas siswa terlihat dari variasi yang dibuat siswa dalam memodivikasi soal yang dia buat namun tetap mengacu pada soal sebelumnya yang telah ia selesaikan.

Pembelajaran dengan pendekatan problem posing ini dapat membantu siswa untuk berfikir kreatif dalam mengajukan masalah, membantu siswa dalam menguasai konsep-konsep yang diajarkan, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan potensi-potensi kemampuan yang dimilikinya termasuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

kemampuan kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah dengan cara mengajukan masalah yang sederhana mengenai masalah tersebut. Dengan kreativitas yang dimiliki siswa berarti siswa mampu menggali potensinya dalam berdaya cipta, menemukan gagasan, serta menemukan pemecahan masalah dengan cara mengajukan masalah yang sedang ia hadapi dan hal tersebut sebagai bekal kreativitas yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian-uraian diatas mengenai pendekatan problem posing atau pendekatan yang mendorong kreativitas siswa, maka dapat diambil kesimpulan tentang penerapan pendekatan problem posing ini nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas siswa. Dan bagi siswa yang kreatif sangat penting sekali untuk memupuk dan mengembangkan apa yang ada pada dirinya, karena dengan kreativitas siswa dapat memperaya sikap dan pengetahuannya. Disamping itu dengan kreativitas, siswa akan dapat menemukan, merubah, dan memperbaiki sikap serta pengetahuan sebelumnya

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penilitian yang relevan dengan penelitian penerapan pengaruh pendekatan problem posing terhadap peningkatan kreativitas siswa antara lain:

a. Penelitian Siswono (1999:123)

Mengemukakan bahwa terdapat korelasi positif antara kemampuan pengajuan soal dengan prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi 0,694

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

dan determinasi 448,2%. Hasilnya manunjukkan bahwa meningkat atau menurunnya prestasi belajar siswa 48,2% dapat dijelaskan oleh pengajuan soal[58]

b. Penelitian Imam Wahyudi

Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa dengan menggunakan problem posing lebih tinggi dibanding menggunakan metode konvensional[59]

[58] Siswono, Tatag.1999. TESIS

[59] Wahyudi imam. 2000. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode Round Table Dan Problem Posing Dalam Pembelajaran Matematika Di SLTP N 2 Sumber Jambe* Jember. Jurnal Genteng Kali. Vol 1. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB III

Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang bersifat *True Eksperimen Desain* dengan rancangan *Control Group Pre-Test Post-Test*, karena dalam penelitian ini menghendaki adanya perlakuan atau threatment terhadap obyek penelitian dan mendiskripsikan ada tidaknya pengaruh terhadap kreatifitas siswa. Dalam penelitian ini dapat dilihat perbedaan pencapaian kreativitas antara kelompok threatmen dengan kelompok kontrol[60]. Adapun rancangan penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	T_1	X	T_2
Kontrol	T_1	Y	T_2

Keterangan:

T1 : Pre-test kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol

T2 : Post-test kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol

X : Perlakuan atau penerapan pembelajaran dengan pendekatan problem posing

Y : Perlakuan tanpa pendekatan problem posing

[60] Margono. *Metode Penelitian Pendidikan.* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999). 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subyek penelitian[61]. Sedangkan menurut Ibnu Hadjar populasi adalah kelompok besar yang terdiri dari individu dimana hasil penelitian akan diberlakukan[62].

Berkaitan dengan ini maka yang menjadi populasi adalah siswa kelas VII SMPN 12 Surabaya dengan perincian :

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Masing-Masing Kelas

Kelas VIII-A	35 Siswa
Kelas VIII-B	36 Siswa
Kelas VIII-C	36 Siswa
Kelas VIII-D	36 Siswa
Kelas VIII-E	36 Siswa
Kelas VIII-F	36 Siswa
Kelas VIII-G	36 Siswa
Kelas VIII-H	36 Siswa
Kelas VIII-I	36 Siswa
Kelas VIII-J	36 Siswa
Jumlah	359 Siswa

Jumlah siswa kelas VIII-A s.d VIII-J seluruhnya adalah 359 siswa, yakni sebagai populasi

[61] Suhahrsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian* . (Jakarta: Rineka Cipta. 2006).130
[62] Ibnu Hadjar. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996). 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi[63].

Dalam buku prosedur penelitian karangan Suharsimi arikunto disebutkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti[64]. Menurut suharsimi pula bahwa jika populasi penelitian kurang dari 100 maka penelitian akan lebih akurat dan valid menggunakan seluruhnya/ pelaksanaan penelitian populasi, namun jika jumlah populasi melebihi 100 maka untuk mempermudah penelitiannya dapat diambil sampel 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasi yang diteliti.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. sedangkan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel bertujuan (purposive sampling), yaitu teknik pengambilan sampel anggota populasi dilakukan bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Adapun tujuan penggunaan sampel dalam penelitian ini adalah untuk menghamat biaya, waktu dan tenaga, serta memungkinkan hasil penelitian yang lebih tepat dan akurat karena semua data dari obyek penelian yang lebih kecil sehingga lebih mudah dianalisa secara detail.

---

[63] Nana Sudjana Dan Ibrahim. P*enelitian Dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru, 1989). 85
[64] Suharsimi Arikunto. *Prosedur*....Op. Cit. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan kelas VIII-C dengan jumlah siswa 32 Siswa beragama islam sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII-F dengan jumlah 33 Siswa beragama islam sebagai kelompok kontrol.

C. Variabel

1. Variabel Independen/ Variabel Bebas

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent, dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya Variabel Dependent (Variabel Terikat)

Dalam penelitian ini pendekatan problem posing sebagai variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat.

2. Variabel Dependen / Variabel Terikat

Sering disebut variabel out put, kriteria, konsekuan. Dalam bahasa Indonesia ering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas berupa pendekatan problem posing adalah kreativitas siswa. Baik itu kreativitas aptitude yang berupa aspek kefasihan, kefleksibelan dan kebaruan, juga kreativitas non-aptitude yang berupa sifat percaya diri, kemandirian, keuletan siswa dalam menghadapi suatu masalah, dan penerapan nilai-nilai estetik siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

3. Variabel Kontrol

Seperti pengelolaan kelas oleh guru dan aktivitas siswa. dalam hal ini berupa terkontrolnya sistematika pembelajaran yang berlangsung pada masing-masing kelompok belajar. Penggunaan pendekatan problemposing bagi kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional bagi kelompok kontrol.

4. Variabel Tak Kontrol

Seperti fisik mental siswa, latar belakang sosial dan ekonomi serta lingkungan.

Tabel 3.3
Penjabaran Variabel

Variabel	Sub variabel	Indikator
Variabel independent (Variabel bebas)	Kognitif	Tingkatan pertanyaan yang dibuat siswa: 1. Pertanyaan pengetahuan 2. Pertanyaan pemahaman 3. Pertanyaan aplikasi 4. Pertanyaan analisis 5. Pertanyaan sintesis 6. Pertanyaan evaluasi
	Afektif	Sikap yang dinilai: 1. Performance, Memerhatikan 2. Aspek merespon 3. Aspek menghargai 4. Mengorganisasi watak 5. Mewatak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Variabel Dependent (Variabel Terikat)	Aptitude	1. Fluency (kefasihan/ kelancaran) 2. Fleksibilitas (kelenturan) 3. Orisinilitas (kebaruan)
	Non-aptitude	4. Percaya diri 5. Keuletan 6. Apresiasi estetik 7. Kemandirian

D. Sumber data

1. Jenis Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan utuk menyusun suatu informasi. Menurut Mordelis, data adalah kumpulan hasil pengukuran terhadap variabel yang berisi informasi tentang karakteristik variabel.[65]

Menurut sifatnya data digolongkan manjadi 2 yaitu :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak dinyatakan dengan angka atau bilangan[66]. Menurut H. Nawawi dan M. Martini data kualitatif yaitu data yang menunjukkan kualitas atau mutu dari sesuatu yang ada berupa keadaan, proses kejadian/peristiwa dan lain-lain yang dinyatakan dalam

[65] Mardelis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.* (Jakarta: Bumi Aksara. 1989).57
[66] Suhjarsimi Arikunto. *Prosedur*....Op.Cit. 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

bentuk perkataan[67]. Data ini bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian.

Dalam penelitian ini yang temasuk data kualitatif antara lain:

1) Sejarah berdirinya SMP N 12 Surabaya
2) Letak geografis SMP N 12 Surabaya
3) Visi, Misi dan Kebijakan Mutu SMP N 12 Surabaya
4) Keadaan pendidik, tenaga kependidikan dan siswa SMP N 12 Surabaya
5) Penerapan pendekatan problem posing pada siswa
6) Kreativitas siswa ketika penerapan pendekatan problem posing berlangsung

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.

Dalam penelitian ini yang termasuk data kuantitatif antara lain :

1) Jumlah siswa
2) Jumlah tenaga pendidik dan karyawan
3) Data mengenai penggunaan problem posing dan kreatifitas siswa dari hasil tes yang sudah di transformasikan dalam bentuk angka

[67] Hadari Nawawi Dan Mimi Martini. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. (Jogjakarta: Gajah Mada University Press.1995).49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh.[68] lebih jelasnya menurut Lofland, membedakan sumber data menjadi 2 yaitu : sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain[69]. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a Sumber Data Kepustakaan (Library Reseach)

Data kepustakaan yaitu data dengan mengkaji buku-buku yang ada kaitanya dengan pembahasan penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan literature yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian antara lain metode problem posing dan kreativitas siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

b Sumber Data Lapangan (Field Research)

Yaitu mencari data dengan cara terjun secara langsung pada obyek penelitian untuk memperoleh data yang kongkret dan akurat.

Yang menjadi sumber data lapangan yaitu :

1) Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian.[70] Sebagai sumber data pokok dalam penelitian adalah siswa kelas VIII-C SMP N

[68] Suharsimi Arikunto. *Metode Penelitia Kulaitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998).102
[69] Lexy Maloeng, *Metode Penelitian Kulaitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003).57
[70] Syaifuddin Azwar. *Metode Penelitian.*(Jogjakarta: Pustaka Pelajar,2004).127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

12 Surabaya sebagai sampel kelompok eksperimen dan kelas VIII-F sebagai kelompok control.

2) Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain[71]. Data ini sebagai data kadua atau penunjang dalam penelitian ini seperti Kepala Sekolah, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

E. Prosedur penelitan

Berdasarkan rancangan diatas maka prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini peneliti menyiapkan beberapa hal yang harus dilakukan sebelum penelitian antara lain :

a Pembuatan surat izin penelitian

b Pembuatan perangkat pembelajaran

c Pembuatan instrumen penelitian, dsb.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap setelah itu adalah tahap pelaksanaan yang mana dalam tahap ini ada beberapa langkah yakni:

a Sebelum proses pembelajaran diadakan pengamatan tentang kreativitas siswa (pre-test kreativitas bagi kelompok threatmen dan kelompok kontrol)

[71] Ibid. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

b Melakukan pembelajaran dengan pendekatan problem posing pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

c Mengadakan penelitian terhadap penerapan pendekatan problem posing dan kreativitas siswa pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas eksperimen.

d Setelah satu kompetensi dasar terpenuhi diadakan post-test kreativitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang sudah diperoleh untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

4. Tahap Akhir

Pada tahap ini peneliti berkewajiban untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil penelitian ke pihak institut

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode.[72]

Metode pengumpulan data merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian menurut Suharsimi (1998:138) secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu tes dan non test.

[72] Sutrisno Hadi. *Metode Reseach II.*(Jogjakarta: Andi Offset, 1989). 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan penulis antara lain:

1. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan problem posing sebagai instrumen metode observasi
2. Lembar observasi kreativitas siswa ketika pelasanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan problem posing sebagai instrumen metode observasi
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai instrumen observasi
4. Tes kreativitas sebagai instrumen metode tes

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data, penulis menggunakan cara atau metode yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Penulis menyadari untuk mendapatkan data yang benar-benar valid tidak cukup dengan menggunakan satu metode tertentu. Sebab antara metode satu dengan yang lain ada segi kelebihan dan kelamahan. Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

   Observasi disebut juga pengamatan. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Menurut Sutrisno Hadi metode ilmiah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki. Namun dalam arti luas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

observasi sebenarnya tidak terbatas pada pengamatan saja baik secara langsung maupun tidak langsung, tetapi bisa juga di tempuh dengan jalan Questionary dan Test [73].

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan problem posing oleh guru ketika pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan peneliti tinggal memberi tanda ceklist pada skor yang dianggap paling tepat. Dengan lembar observasi pula untuk mengetahui kreativitas siswa secara global ketika proses pembelajaran berlangsung dengan cara yang sama dengan observasi pelaksanaan pendekatan problem posing pada kelas eksperimen.

Observasi untuk mengetahui pengaruh kreativitas siswa dengan menggunakan pre-test dan post-test kreativitas yang mana tes tersebut berisi indikator-indikator kreativitas aptitude dan non-aptitude, tidak pada pemahaman siswa terhadap isi materi yang pembelajaran.

2. Interview

Interview di sebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari melalui observasi, terwawancara[74].Metode ini untuk mencari data tentang:

a Sejarah berdirinya SMP Negeri 12 Surabaya

---

[73] [73] Sutrisno Hadi. *Metode ReseachI.*(Jogjakarta: Yayasan Penerbit FP, 1989). 137
[74] Suharsimi Arikunto. *Prosedur,*....Op.Cit. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

b Sarana dan prasarana

c Penggunaan metode problem posing dan kaitannya dengan kreativitas

Instrumen dalam metode ini adalah dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan oleh peneliti.

3. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok[75].

Tes ini digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mendapat suatu perlakuan. Tes ini diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran selesai, dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen berupa soal-soal tes. Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang kreativitas siswa pada Pendidikan Agama Islam setelah penerapan pembelajaran dengan pendekatan problem posing .

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti ,notulen rapat, agenda dan seterusnya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data : Jumlah guru, Jumlah siswa, Jumlah karyawan, Struktur organisasi dan lain-lain.

[75] Ibid. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

H. Teknik Analisis Data

Untuk cara yang digunakan penulis dalam menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, data yang sudah terkumpul kemudian diolah yakni dianalisis, diinterprestasikan dan disimpulkan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik analisis data statistik* dengan *non statistik.*

Analisis statistik adalah analisis data menggunakan dasar teknik dengan tata kerja statistik. Sedangkan non statistik adalah analisis data dengan menggunakan metode kualitatif kemudian untuk mengetahui penerapan problem posing terhadap kreativitas siswa, penulis menggunakan data prosentase.

1. Analisis Data Penerapan Problem Posing

Data yang di dapat yakni menggunakan lembar observasi penerapan pembelajaran agar menegtahui sejauh apa proses pembelajaran dengan pendekatan problem posing berlangsung di kelas threatmen. Adapun format lembar observasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Rancangan Lembar Observasi Penerapan Problem Posing

No	Kegiatan	Skor	Keterangan

Dengan menggunakan rumus analisis prosentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

P : Angka Prosentase

F : Frekuensi Yang Sedang Dicari Prosentasenya

N : Jumlah Frekuensi

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitunga dengan analisis prosentase tersebut, peneliti menggunakan standart sebagai berikut:

86% -100%: Kategori Sangat Berhasil

66% - 85%: Kategori Berhasil

51% - 65%: Kategori Cukup Berhasil

36% - 54%: Kategori Kurang Berhasil

≥ 35%: Kategori Tidak Berhasil

2. Analisis Data Kreativitas Siswa Ketika Proses Pemelajaran Dengan Pendekatan Problem Posing

Kreativitas siswa ketika pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung akan diobservasi dengan lembar pengamatan kreativitas dan hal itu untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kreativitas siswa katika proses pembelajaran berlangsung. Adapun format lembar observasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rancangan Lembar Observasi Kreativitas Siswa Ketika Pembelajaran Dengan Pendekatan Problem Posing

No	Kegiatan	Skor	Keterangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Dengan menggunakan rumus analisis prosentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : angka prosentase

F : frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N : jumlah frekuensi

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitunga dengan analisis prosentase tersebut, peneliti menggunakan standart sebagai berikut:

86% -100%: Kategori Sangat Kreatif

66% - 85% : Kategori Kreatif

51% - 65% : Kategori Cukup Kreatif

36% - 54%: Kategori Kurang Kreatif

≥ 35%: Kategori Tidak Kreatif

3. Anaisis Data Deskriptif Kreativitas Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Problem Posing

a Analisis Pre-Test Kreativitas Siswa

Data pre-test kreativitas siswa adalah data untuk mengetahui kreativitas awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang didapat sebelum proses pembelajaran. tes kreativitas merupakan tes yang berisi indikator-indikator kreativitas dan tidak mencakup isi atau materi yang diajarkan, sehingga bisa menentang argumen nilai pre-test cenderung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

kurang dibanding nilai post-test yang pelaksanaannya setelah berlangsungnya proses pembelajaran.

Tabel 3.6
Rancangan Daftar Nilai Pre-Test Siswa

No	Nama	Nilai pre-test	Keterangan

Keterangan Skala Kreatif :

17 – 20 : Sangat Kreatif

13 – 16 : Kreatif

9 – 12 : Cukup Kreatif

5 – 8 : Kurang Kreatif

0 – 4 : Tidak Kreatif

Kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik analisa presontase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Angka Prosentase

F : Frekuensi Yang Sedang Dicari Prosentasenya

N : Jumlah Frekuensi

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitunga dengan analisis prosentase tersebut, peneliti menggunakan standart sebagai berikut:

86% -100%: Kategori Sangat Kreatif

66% - 85% : Kategori Kreatif

51% - 65% : Kategori Cukup Kreatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

36% - 54%: Kategori Kurang Kreatif

≥ 35%: Kategori Tidak Kreatif

b Analisis Pos-Test Kreativitas Siswa

Data post-test kreativitas adalah data untuk mengetahui kreativitas siswa pada kelas treatmen dan kelas kontrol yang didapat setelah proses pembelajaran. Tes kreativitas merupakan tes yang berisi indikator-indikator kreativitas dan tidak mencakup materi yang diajarkan, sehigga bisa menentang argumen nilai pre-test cenderung kurang dibanding nilai pos-test yang pelaksanaannya setelah proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.7
Rancangan Daftar Nilai Post-Test Siswa

No	Nama	Nilai pre-test	Keterangan

Keterangan Skala Kreatif :

17 – 20 : Sangat Kreatif

13 – 16 : Kreatif

9 – 12 : Cukup Kreatif

5 – 8 : Kurang Kreatif

0 – 4 : Tidak Kreatif

Kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik analisa presontase:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Angka Prosentase

F : Frekuensi Yang Sedang Dicari Prosentasenya

N : Jumlah Frekuensi

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitunga dengan analisis prosentase tersebut, peneliti menggunakan standart sebagai berikut:

86% -100%: Kategori Sangat Kreatif

66% - 85% : Kategori Kreatif

51% - 65% : Kategori Cukup Kreatif

36% - 54%: Kategori Kurang Kreatif

≥ 35%: Kategori Tidak Kreatif

4. Analisis Pengaruh Penmerapan Pendekatan Problem Posing Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa

Analisis ini untuk mengetahui hui pengaruh penerapan pendekatan problem posing terhadap peningkatan kreativitas siswa kelas VIII SMP N 12 Surabaya dengan menggunakan teknik analisis uji t, dengan ke-homogenitas yang telah ditentukan oleh pihak sekolah pada pengelompokan kelas belajar yang sudah ditentukan sejak pertama masuk sekolah.

Langkah-langkah untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

a Menentukan hipotesis

Hipotesis Nihil

(H_0): Pendekatan Problem Posing Tidak Meningkatkan Kreativitas Siswa

Hipotesis Kerja

(H_1): Pendekatan Problem Posing Tidak Meningkatkan Kreativitas Siswa

b Menentukan taraf signifikan

c Menghitung statistik uji

$$t = \frac{M_x + M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Dengan keterangan:

M : Nilai rata-rata hasil per kelompok

N : Banyaknya subyek

x : Deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

y : Deviasi setiap nilai y_2 dan y_1

$$\sum x_2 = \sum X^2 - \frac{\left(\sum X\right)^2}{N} \qquad \text{Dan} \qquad \sum y_2 = \sum Y^2 - \frac{\left(\sum Y\right)^2}{N}$$

d Menentukan t_{hitung}

e Menentukan t_{tabel}

f Menarik kesimpulan

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 terima H_1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB IV

Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada Bab ini akan dijawab pertanyaan penelitian yang diajukan pada Bab I, yaitu (1). Bagaimana penerapan Pendekatan Problem Posing pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dikelas VIII SMPN 12 Surabaya (2). Bagaimana kreatifitas siswa kelas VIII SMPN 12 Surabaya selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan (3). Apakah ada pengaruh pendekatan problem posing terhadap peningkatan kreatifitas siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 12 Surabaya.

Bab ini akan membahas hasil penelitian dan analisis data serta temuan-temuan yang diperoleh.

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP N 12 Surabaya.

Perjalanan sejarah berdirinya SLTP Negeri 12 surabaya

a Pada tanggal 3 januari 1971 SMP negeri 6 berdiri di Ngagel Kebonsari dengan jumlah rombongan belajar 6 kelas terdiri atas 1 = 2 kelas. Kelas II = 2 kelas, kelas III = 2 kelas. Kelas II dan III adalah siswa SMP Negeri 6 yang pada saat diterima sebagai siswa SMP Negeri 6 sanggup pindah lokasi /sekolah dari smp negeri 6 ke SMP Negeri 6 filial.Pimpinan sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

dipegang oleh Bp. Moch. Arief, BA kepala Smp Negeri 6 yang menjabat sampai April 1971

b Pada bulan April Bp. Herman Utomo dari SMP 5 Malang diangkat menjadi kepala SMP 6 Filial mengganitkan Bp. Moch. Arief, BASekolah berkembang dari 6 kelas (rombongan belajar) menjadi 8 rombongan belajar. Kelas 1= 4 kelas, kelas II = 2 kelas, kelas III = 2 kelas. Hal ini terjadi pada tahun 1972

c Tanggal 17 November 1974 SMP 6 Filial secara resmi berubah menjadi SMP Negeri 12 Surabaya dengan ditandai adanya monument berdirinya SMP Negeri 12 Surabaya berbantuk piala dari tanah putih tanggal 17 November 1974.Pada masa kepemimpinan Utomo Bp. Herman, BA selama 9 tahun terjadi perkembangan jumlah rombongan belajar dari 8 kelas menjadi 42 kelas (rombongan belajar) yang diatur menjadi 2 shift.

d Pada bulan Agustus 1979 terjadi pergantian pimpinan dari Bp. Herman, BA (pindah ke SMP 9) diganti dengan Bp. Ady Koenarso,BA dari SMP 5. Mulailah dibentuk pengurus BP3 yang mencari dana untuk perluasan dan memperbanyak fasilitas SMP 12.

e Pada tahun 1981 dirintis berdirinya aula serbaguna. Pada saat itu tahun ajaran yang berlaku mulai bulan Januari dan akhir tahun ajaran bulan Desember.Bulan Juli 1983 terjadi pergantian kepemimpinan dari Bp. Ady Koenarso,BA yang dipromosikan menjadi pengawas diganti oleh Bp. Drs. Haryanto dari SMP Negeri 1 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

f Bulan Agustus 1984 Aula serba guna SMP 12 diresmikan dengan ditandai penanda tanganan prasasti oleh KANWIL Depdikbud Propinsi Jawa Timur Bp. Walujo.Pada tahun 1989 terjadi pengurangan jumlah kelas, dengan keluarnya peraturan jumlah rombongan belajar 1,6 x jumlah local

g Akhir tahun terjadi pergantian pimpinan, Bp Drs. Haryanto pindah ke SMP 8 digantikan Bp. H.M. Sadik, BA dari SMP Negeri 5 SurabayaPada tahun 1993 berdiri musolla Al-akhlas dan penambahan fasilitas berupa poliklinik SMP Negeri 12 Surabaya.

h Bp. H.M. Sadik, BA memimpin SMP Negeri 12 Surabaya selama 3 tahun selanjutnya menjalani masa pensiun dan digantikan oleh Bp. Mansjur dari SMP Negeri 25 Surabaya.Peningkatan prestasi sekolah tidak terkendali pesatnya. Beberapa prestasi yang diraih antara lain:

1) siswa dikirim ke Osaka Jepang mewakili Jawa Timur mengikuti Festifal Paduan Suara Remaja Internasional bulan Agustus 1997
2) Salah satu siswa Smp 12 mengikuti peringatan Hardiknas tahun 1997 bersama Presiden
3) Juara I, II, III, IV dan V dalam Lomba Kliping Berita Pembangunan Tingkat Propinsi Jatim yang diselenggarakan oleh Pemda Tingkat II Surabaya.
4) Juara 1 lomba Poster Tingkat Propinsi
5) Juara 2 lomba Melukis Koleksi Museum Sewilayah Kerja Pembantu Gubernur Jawa Timur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

6) 1997,Juara 1 Lomba UKS Tingkat Kota Madya Surabaya dan berhak maju Ketingkat Propinsi

i Pada bulan Januari 1998 terjadi pergantian pimpinan di SLTP Negeri12 Surabaya dari Bp.H.Mansyur kepada Bp.Drs.Zaenal Abidin (Kepala SLTP Negeri 8 Surabaya) karena beliau ditugaskan menjadi Kepala Sekolah SLTP1 Surabaya.Kepimimpinan beliau meningkatkan prestasi siswa siswi di berbagai even antara lain Lomba Minat Baca Tingkat Jatim Juara 1 Lomba Paduan Suara Nasional Di Bogor,Juara 1 Lomba Ansambel Musik Sekodya Surabaya,mewakili kodya Surabaya mengikuti Lomba Wawasan Wiyata Mandala Tingkat Pembantu Gubernur (Se Ex Keresidenan Surabaya),dan kepala sekolah bersama 3 orang siswa mengadakan kunjungan balasan ke Kota Koci Jepang. Serta terbitnya buletin siswa "Derap Pelajar "

j Setelah Bpk Drs Zaenal Abidin diangkat menjadi Kepala Sekolah Dinas Pendidikan Kota Surabaya, kepemimpinan di SLTP Negeri 12 Surabaya digantikan Bpk. Drs. Abdul Ghani, MM yang semula memimpin SLTP Negeri 2 Surabaya. Sejak saat itu SLTP Negeri 12 selalu berbenah diri, penghijauan dan kebersihan lingkungan sekolah digalakkan sehingga pada tanggal 28 Oktober 2002 SLTP Negeri 12 Surabaya mendapat penghargaan dari Walikota sebagai Juara Lomba Penghijauan yang selanjutnya pada tanggal 23 Juni 2003 terpilih menjadi Duta Jawa Timur mengikuti Lomba Lingkungan Sekolah Sehat (LLSS).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

k Dan kepemimpinan sekolah SMPN 12 Surabaya sekarang di pegang oleh Bp. H. Minoto,M.Pd. M,Si dan pada kepemimpinan beliau peningkatan prestasi siswa pun meningkat. baik prestasi akademik maupun prestasi nin akademik antara lain:

1) Juara II Yudo POPNAS Pa,Pi tingkat nasional tahun 2007, dan Juara I tahun 2008
2) Deteksi mading juara 3 tingkat propinsi, 2007 dan juara 2 tahun 2008
3) Olimpiade IPA juara 3 tingkat propinsi 2007, 2008 juara I dan 3 tingkat kota .Dan masih banyak lagi prestasi gemilang lainnya.

2. Visi, Misi Dan Kebijakan Mutu Smp N 12 Surabaya

a Visi SLTP Negeri 12 Surabaya

"Berkualitas Dalam Pelayanan Pendidikan Dan Kompetensi Hasil Lulusan Sesuai Standart Nasional Pendidikan"

b Misi SLTP Negeri 12 Surabaya

1) Mewujudkan pelayanan pendidikan yang merata dan berkelanjutan
2) Mewujudkan SDM yang kompeten, profesional dan kualitas kerja tinggi
3) Mewujudkan proses pembelajaran yang bermakna dengan pendekatan yang variatif didukung sarana yang memadai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

4) Terselenggaranya program layanan pengembangan bakat,minat, dan kepribadian peserta didik secara terstruktur dan berkelanjutan
5) Mewujudkan sistem penilaian berbasis kelas dengan pelaporanhasil belajar yang akurat, menyeluruh, berkesinambungan, dan obyektif
6) Mewujudkan tata kehidupan sosial dan tata lingkungan sekolah yang kondusif sesui dengan wawasan wiyata mandala
7) Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang siap melanjutkan kejenjang pendidikan menengah
8) Mewujudkan kerja sama yang sinergis antara warga sekolah dan masyarakat dan stakeholder.

c Kebijakan Mutu SLTP Negeri 12 Surabaya

"Setiap pendidik dan tenaga kependidikan wajib memiliki profesionalisme,integritas, dan rasa tanggung jawab didalam proses belajar mengajar di sekolah"

3. Letak Geografis

SMP N 12 Surabaya merupakan sekolah yang terletak di area perumahan yang sangat strategis baik dengan kendaraan umummaupun kendaraan pribadi. Suasana lingkungan pun terlihat asri dan nyaman. Sekolah ini terletak di Jalan Ngagel Kebonsari I kelurahan wonokromo, Surabaya, Jawa Timur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan bagian yang di dalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, yang diharapkan antara satu dengan lainnya dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan.

Adapun struktur organisasi SMP Negeri 12 Surabaya sebagai berikut:

Gambar 4.1

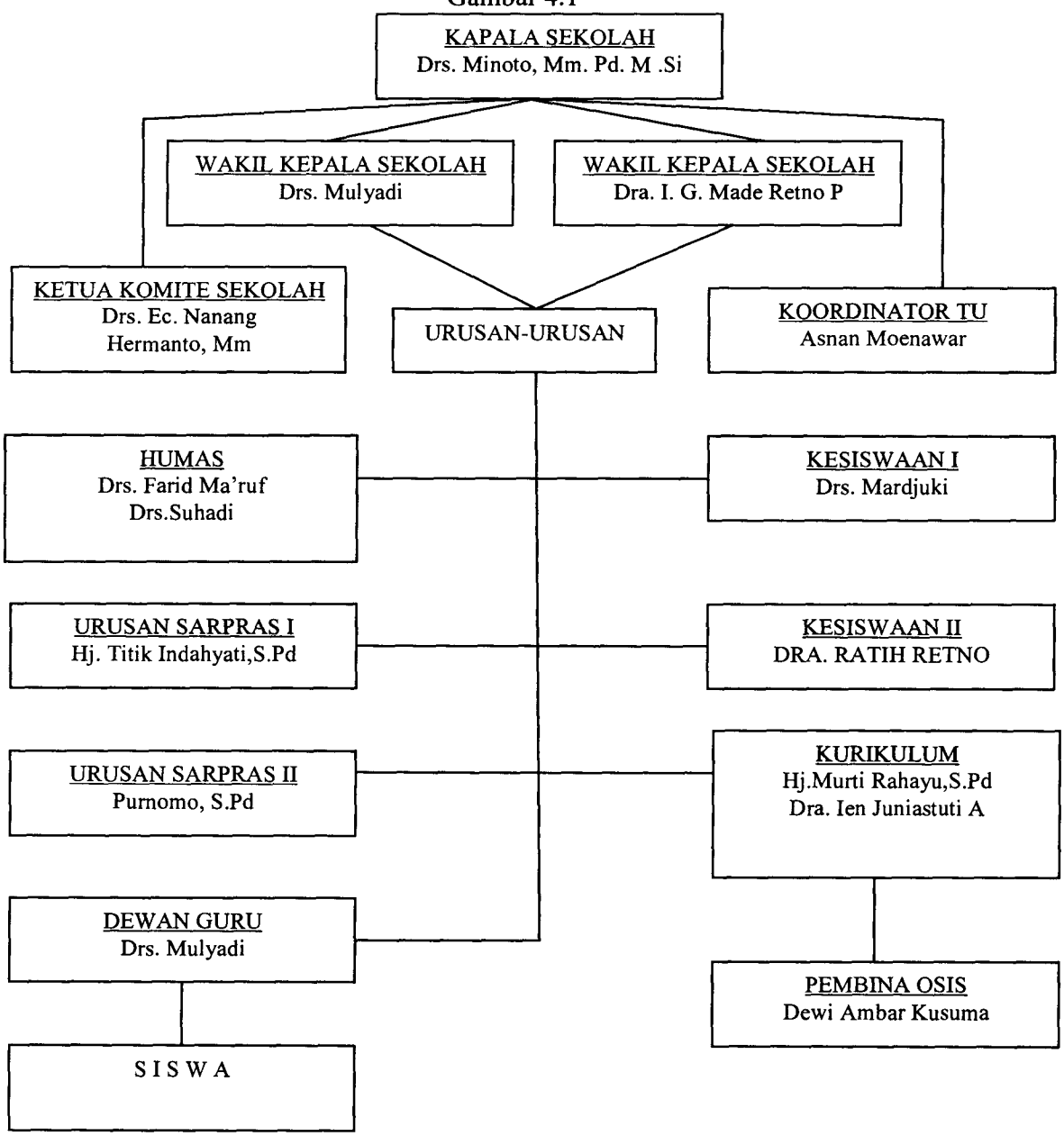

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

5. Keadaan Guru, Karyawan Dan Siswa

a Keadaan guru

1) Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Keadaan Guru 1

Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
22	60	82	9 orang MPP pada 2010

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 12 Surabaya 2010

2) Menurut Status Kepegawaian

Tabel 4.2
Keadaan Guru 2

PNS	Bukan PNS	Jumlah	Keterangan
22	60	82	-

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 12 Surabaya 2010

3) Menurut Pendidikan

Tabel 4.3
Keadaan Guru 3

S2	S1	D3	D2	D1	SM	PGSLP	SMTA	Jumlah	Ket.
8	70	2	1	2	1	-	-	82	-

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 12 Surabaya 2010

4) Menurut Golongan

Tabel 4.4
Keadaan Guru 4

Gol. II	Gol.III	Gol.IV	Jumlah	Keterangan
1	24	45	70	4orang persiapan ke IV/a

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 12 Surabaya 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

b Keadaan Tenaga Kependidikan

1) Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.5
Keadaan Tenaga Kependidikan 1

Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
10	7	17	1 orang MPP pada 2011

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 12 Surabaya 2010

2) Menurut Status Kepegawaian

Tabel 4.6
Keadaan Tenaga Kependidikan 2

PNS	Bukan PNS	Jumlah	Keterangan
10	7	17	1 orang MPP pada 2011

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 12 Surabaya 2010

3) Menurut Pendidikan

Tabel 4.7
Keadaan Tenaga Kependidikan 3

SD	SMP	SMA	SMEA	SM	S1	S2	Jumlah
3	1	6	4	-	2	1	17

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 12 Surabaya 2010

4) Menurut golongan

Tabel 4.8
Keadaan Tenaga Kependidikan 4

Gol. I	Gol. II	Gol.III	Gol.IV	Jumlah	Keterangan
1	4	3	-	8	-

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 12 Surabaya 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

c Keadaan siswa

1) Data Siswa 4 Tahun Terakhir

Tabel 4.9
Keadaan Siswa 1

Th. Pelajaran	Jumlah pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jml Siswa	Jml rombel	Jml Siswa	Jml rombel	Jml Siswa	Jml rombel	Jml Siswa	Jml rombel
2007/2008	1277	400	10	362	10	400	10	1160	30
2008/2009	1143	378	10	400	10	365	10	1143	30
2009/2010	987	338	10	380	10	401	10	1119	30
2010/2011	303	303	9	359	10	379	10	1041	29

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 12 Surabaya 2010

2) Penghasilan Orang Tua Siswa

Tabel 4.10
Keadaan Siswa 2

No	Penghsilan	Prosentase	Kesejahteraan
1	>rp. 500.000	-	Pra Sejahtera
2	Antara Rp. 500.000,- s.d Rp. 1.000.000,-	6,1%	Sejahtera I
3	Antara Rp. 1.000.000,- s.d Rp. 1.500.000,-	13,03%	Sejahtera II
4	Antara Rp. 1.500.000,- s.d Rp. 2.000.000,-	14,8%	
5	< Rp. 2.000.000,-	65%	Purna Sejahtera

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 12 Surabaya 2010

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana prasarana adalah peralatan penunjang hasil dan proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah. Oleh karena itu pehak seolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

selalu berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana guna menunjang peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik siswa.

Tabel 4.11
Keadaan Sarana Prasarana

No	Jenis Barang	Luas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang teori	1.344	22	Baik
2.	Lab. Fisika	117	1	Baik
3.	Lab. Biologi	177	1	Baik
4.	Lab. Bahasa	56	1	Baik
5.	Lab. Komuter	84	1	Baik
6.	Lab. Multi Media	56	2	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	64	1	Baik
8.	Ruang Keterampilan	21	1	Baik
9.	Ruang Serba Guna	630	1	Baik
10.	Ruang UKS	84	2	Baik
11.	Ruang Praktek Kerja	56	1	Baik
12.	Ruang Pameran	40	1	Baik
13.	Kooperasi	20	1	Baik
14.	Ruang BP/BK	42	1	Baik
15.	Ruang Kep.Sekolah	35	1	Baik
16.	Ruang Guru	126	1	Baik
17.	Ruang TU	56	1	Baik
18.	Ruang OSIS	16	1	Baik
19.	Kamar Mandi / WC Siswa	25,5	4	Baik
20.	Kamar Mandi / WC Guru	36	6	Baik
21.	Gudang	40,18	1	Baik
22.	Musholla	144	1	Baik
23.	Ruang Penjaga Sekolah	135	4	Baik

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 12 Surabaya 2010

7. Keadaan Ekstrakurikuler

Tabel 4.12
Keadaan Ektrakurikuler

o Karawitan	o Sains Biologi
o Kolintang	o Sains Bahasa Inggris
o Paduan Suara	o PMR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

o Biola	o Footsal
o Seni Tari	o Basket
o Seni Lukis	o Volly
o Foto Grafi	o Bulu Tangkis
o KIR	o Paskibra
o Sains Matematika	o Baca Tulis Al-Qur'an
o Sains Fisika	o Pramuka Untuk Kelas VII

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 12 Surabaya 2010

B. Penyajian Dan Analisis Data

1. Data Tentang Penerapan Pendekatan Problem Posing Di SMP Negeri 12 Surabaya

   Penerapan pendekatan problem posing di sekolah smp negeri 12 surabaya dapat diketahui dengan hasil observasi kelas selam adua kali pertemuan sebagai berikut:

   a. Data Penerapan Pendekatan Problem Posing

Tabel 4.13
Penerapan Problem Posing Pertemuan 1

No	Kegiatan	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa		V			
2	Menunjukkan sistematika pembelajaran dengan menggunakan pendekatan problem posing	V				
3	Memberi permasalahan yang menantang sehingga membangkitkan keinginan siswa untuk memecahkannya		V			
4	Menunjukkan kaitan antara materi		V			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

	dengan kehidupan sehari-hari					
5	Guru melatih siswa merumuskan atau mengajukan soal		V			
6	Guru memberi motivasi siswa untuk bertanya	V				
7	Guru membimbing kelompok yang kesulitan dalam membuat soal		V			
8	Memberi penghargaan pada pertanyana atau jawaban yang berbobot		V			
9	Siswa bertanggung jawab dengan tugas membuat soal yang diberikan guru			V		
10	Siswa kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran			V		
11	Hubugan guru dengan siswa tampak akrab dan saling menghormati		V			
12	Hubugan siswa dengan siswa tampak akrab dan saling menghormati		V			
13	Siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran		V			
14	Seluruh siswa aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran			V		
15	Menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa		V			
16	Waktu yang tersedia lebih banyak digunakan untuk kegiatan siswa dibanding dengan kegiatan guru		V			
17	Ketepatan dalam pengelolaan alokasi waktu pembelajaran		V			
18	Pemberian tugas (PR/ baca/ mencari informasi/ membuat soal, dsb) untuk pertemuan berikutnya			V		
Jumlah		2	12	4		

Tabel 4.14
Penerapan Problem Posing Pertemuan 2

No	Kegiatan	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	V				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

2	Menunjukkan sistematika pembelajaran dengan menggunakan pendekatan problem posing	V				
3	Memberi permasalahan yang menantang sehingga membangkitkan keinginan siswa untuk memecahkannya	V				
4	Menunjukkan kaitan antara materi dengan kehidupan sehari-hari		V			
5	Guru melatih siswa merumuskan atau mengajukan soal		V			
6	Guru memberi motivasi siswa untuk bertanya	V				
7	Guru membimbing kelompok yang kesulitan dalam membuat soal		V			
8	Memberi penghargaan pada pertanyana atau jawaban yang berbobot		V			
9	Siswa bertanggung jawab dengan tugas membuat soal yang diberikan guru			V		
10	Siswa kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran		V			
11	Hubugan guru dengan siswa tampak akrab dan saling menghormati		V			
12	Hubugan siswa dengan siswa tampak akrab dan saling menghormati		V			
13	Siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran	V				
14	Seluruh siswa aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran		V			
15	Menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa		V			
16	Waktu yang tersedia lebih banyak digunakan untuk kegiatan siswa dibanding dengan kegiatan guru		V			
17	Ketepatan dalam pengelolaan alokasi waktu pembelajaran		V			
18	Pemberian tugas (PR/ baca/ mencari informasi/ membuat soal, dsb) untuk pertemuan berikutnya		V			
Jumlah		5	12	1		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Tabel 4.15
Penerapan Problem Posing Dua Kali Pertemuan

No	Kegiatan	Skor		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	4	5	4,5
2	Menunjukkan sistematika pembelajaran dengan menggunakan pendekatan problem posing	5	5	5
3	Memberi permasalahan yang menantang sehingga membangkitkan keinginan siswa untuk memecahkannya	4	5	4,5
4	Menunjukkan kaitan antara materi dengan kehidupan sehari-hari	4	4	4
5	Guru melatih siswa merumuskan atau mengajukan soal	4	4	4
6	Guru memberi motivasi siswa untuk bertanya	5	5	5
7	Guru membimbing kelompok yang kesulitan dalam membuat soal	4	4	4
8	Memberi penghargaan pada pertanyana atau jawaban yang berbobot	4	4	4
9	Siswa bertanggung jawab dengan tugas membuat soal yang diberikan guru	3	3	3
10	Siswa kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran	3	4	3,5
11	Hubugan guru dengan siswa tampak akrab dan saling menghormati	4	4	4
12	Hubugan siswa dengan siswa tampak akrab dan saling menghormati	4	4	4
13	Siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran	4	5	4,5
14	Seluruh siswa aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran	3	4	3,5
15	Menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa	4	4	4
16	Waktu yang tersedia lebih banyak digunakan untuk kegiatan siswa dibanding dengan kegiatan guru	4	4	4
17	Ketepatan dalam pengelolaan alokasi	4	4	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

	waktu pembelajaran			
18	Pemberian tugas (PR/ baca/ mencari informasi/ membuat soal, dsb) untuk pertemuan berikutnya	3	4	3,5

b. Analisis Data Penerapan Pendekatan Problem Posing

Dari tabel penilaian penerapan pembelajaran dengan pendekatan problem posing selama dua kali pertemuan didapatkan bahwa guru dalam melakukan persiapan pembelajaran berupa motivasi awal agar siswa bersemangat untuk belajar mengalami peningkatan. Awalnya guru masih sedikit ragu untuk memulai memberi semangat karena masih dalam pertemuan pertama tahun ajaran baru, pada pertemuan kedua guru sudah mulai terbiasa sehingga siswa pun mulai merespon semangat tersebut.

Penguasaan guru mengenai sistematika pembelajaran dengan pendekatan problem posing dirasa tidak ada kendala bagi guru karena ternyata sebelumnya guru sudah pernah menerapkan pendekatan ini meskipun belum mengetahui konsep metode yang sedang ia gunakan. Sehingga sekarang dengan adanya penelitian penerapan ini guru lebih mantab dan lebih mengetahui aspek mana saja yang tercakup dalam pembelajaran dengan pendekatan problem posing dan dalam penerapannya baik guru dan siswa bisa saling mengimbangi.

Mengenai pemberian masalah sebagai pemancing untuk berpikir kreatif, menunjukkan kaitan materi dengan kehidupan sehari-hari serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

melatih siswa untuk bertanya selalu dilakukan guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Karena kreativitas tidak hanya pada aspek intelegensi sehingga kaitan-kaitan dengan kehidupan sehari-hari dirasa perlu untuk dipahami siswa dengan beberapa sudut pandang.

Dalam prakteknya guru selalu memberi motivasi siswa untuk bertanya sesuai dengan prosedur yang sistematika yang sudah disesuaikan sebelumnya, yakni siswa membuat pertanyaan bersama kelompok diskusinya (teman sebangku) beserta membuat jawaban pada kertas yang berbeda. Setelah itu siswa meroling pertanyaan yang kemudian di diskusikan mengenai hasil jawaban teman terhadap pertanyaan temannya. Karena proses pembelajaran sudah disetting dengan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga mengakibatkan siswa menjadi bersemangan dalam proses pembelajaran.

Dari mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu ternyata didapat bahwa terdapat banyak hal yang baru dari sudut pandang siswa dalam menyikapi suatu informasi. Sikap kritis dan kreatif mulai terbentuk dan terbangun dalam pembelajaran.

Pengaturan waktu sudah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran sehingga dalam prakteknya siswa tidak merasa terlalu banyak waktu yang digunakan untuk diskusi, juga tidak terlalu banyak waktu yang digunakan untuk materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan pendekatan problem posing data yang didapat dari hasilobservasi di analisis dengan menggunakan analisis prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{73}{90} \times 100\%$$

P = 0,81 x 100%

P = 81%

P : Angka Prosentase

F : Frekuensi Yang Sedang Dicari Prosentasenya

N : Jumlah Frekuensi

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan analisis prosentase tersebut, peneliti menggunakan standart sebagai berikut:

86% -100%: Kategori Berhasil Sekali

66% - 85%: Kategori Berhasil

51% - 65%: Kategori Cukup Berhasil

36% - 54%: Kategori Kurang Berhasil

≥ 35%: Kategori Tidak Berhasil

Mengacu pada perhitungan analisis prosentase diatas dan standar penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa penerapan problem posing sudah bisa dikatakan berhasil dengan tingkat keberhasilan mencapai 81%. Namun masih perlu adanya perbaikan lagi terutama pada peningkatan minat siswa akan arti kreativitas dan sikap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

kritis dalam kehidupan sehari-hari.Untuk penguasaan guru terhadap sistematika pelaksanaan pendekatan dan penguasaan kelas sudah bisa dikatakan baik

2. Data Tentang Kreativitas Siswa SMP Negeri 12 Surabaya

a. Data Kreativitas Siswa

Kreativitas siswa ketika pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan problem posing diobservasi secara keseluruhan atau secara global. Mengenai pengaruh pembelajaran terhadap kreativitas disajikan dengan data tes kreativitas siswa yang akan dibahas pada sub bab selanjutnya. Sehingga dalam pelaksanaan penelitian kreativitas menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang akan disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.16
Penerapan Kreativitas Siswa Pertemuan 1

No	Kegiatan	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Membaca dan memahami	V				
2	Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru		V			
3	Aktif bertanya		V			
4	Menyampaikan pendapat atau merespon pendapat siswa		V			
5	Berdiskusi atau bertanya antara siswa dengan guru		V			
6	Berdiskusi atau bertanya antara siswa dengan siswa		V			
7	Mengajukan hasil diskusi kelompok			V		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

8	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau siswa		V			
9	Menghargai pendapat siswa lain			V		
10	Mengorganisasi nilai ketika ada perbedaan pendapat			V		
11	Berminat dan bersemangat dalam proses pembelajaran	V				
12	Banyak pendapat dalam diskusi		V			
13	Siswa mandiri dalam membuat pertayaan dan alternatif jawaban serta menjawab dan merespon jawaban siswa lain		V			
Jumlah		2	8	3	0	0

Tabel 4.17
Penerapan Kreativitas Siswa Pertemuan 2

No	Kegiatan	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Membaca dan memahami	V				
2	Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru		V			
3	Aktif bertanya	V				
4	Menyampaikan pendapat atau merespon pendapat siswa		V			
5	Berdiskusi atau bertanya antara siswa dengan guru		V			
6	Berdiskusi atau bertanya antara siswa dengan siswa		V			
7	Mengajukan hasil diskusi kelompok		V			
8	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau siswa	V				
9	Menghargai pendapat siswa lain		V			
10	Mengorganisasi nilai ketika ada perbedaan pendapat			V		
11	Berminat dan bersemangat dalam	V				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

	proses pembelajaran					
12	Banyak pendapat dalam diskusi		V			
13	Siswa mandiri dalam membuat pertayaan dan alternatif jawaban serta menjawab dan merespon jawaban siswa lain		V			
		4	8	1	0	0

Tabel 4.18
Penerapan Kreativitas Siswa Dua Kali Pertemuan

No	Kegiatan	Skor		
		Pertemuan I	Pertemuan I	Rata-Rata
1	Membaca dan memahami	5	5	5
2	Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru	4	4	4
3	Aktif bertanya	4	5	4,5
4	Menyampaikan pendapat atau merespon pendapat siswa	4	4	4
5	Berdiskusi atau bertanya antara siswa dengan guru	4	4	4
6	Berdiskusi atau bertanya antara siswa dengan siswa	4	4	4
7	Mengajukan hasil diskusi kelompok	3	4	3,5
8	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau siswa	4	5	4,5
9	Menghargai pendapat siswa lain	3	4	3,5
10	Mengorganisasi nilai ketika ada perbedaan pendapat	3	3	3
11	Berminat dan bersemangat dalam proses pembelajaran	5	5	5
12	Banyak pendapat dalam diskusi	4	4	4
13	Siswa mandiri dalam membuat pertayaan dan alternatif jawaban serta menjawab dan merespon jawaban siswa lain	4	4	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

b. Analisis Data Kreativitas Siswa

Kreativitas yang diobservasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas Eksperimen, VIII-C adalah kreativitas aptitude dan kreativitas non-aptitude.

Kreativitas aptitude terdiri dari aspek fluency atau kefasihan siswa terhadap pemahaman materi dan pengaitan antara materi terhadap realita kehidupan sehingga siswa mampu mengimplementasikan apa yang sudah ia pehami. Aspek fleksibelitas yang mana siswa mempunyai pemahaman dan pendapat yang dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda sehingga akan ada keberagaman pendapat yang akan mengarah pada solusi dan tujuan yang sama. Serta aspek orisinilitas atau kebaruan pendapat, pertanyaan ataupun respon yang murni baru menurut siswa secara personal.

Sedangkan aspek dari kreativitas non aptitude terdiri dari adanya kepedean siswa dalam menyampaikan aspirasi baik berupa pertanyaan maupun jawaban serta respon terhadap pendapat siswa lain. Keuletan dalam menghadapi suatu kendala dan selalu gigih dalam menghadapi masalah atau tugas, apresiasi estetik yang berupa saling menghormati antara siswa dengan guru, antar siswa serta sesamanya baik berupa tindakan maupun tutur kata dalam merespon pendapat yang berbeda dengan pendapatnya, dan aspek kemandirian siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Aspek-aspek kreativitas tersebut terangkum dalam kegiatan yang diobservasikan dalam proses pembelajaran dikelas eksperimen dengan hasil yang bisa dilihat dibawah ini:

Tingkat Kreativitas Siswa Ketika Penerapan Problem Posing :

$$P = \frac{53}{65} \times 100\%$$

P = 0,82 x 100%

P = 82%

P : Angka Prosentase

F : Frekuensi Yang Sedang Dicari Prosentasenya

N : Jumlah Frekuensi

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan analisis presentase diatas , Peneliti menggunakan standar sebagai berikut:

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan analisis prosentase tersebut, peneliti menggunakan standart sebagai berikut:

86% -100%: Kategori Sangat Kreatif

66% - 85%: Kategori Kreatif

51% - 65%: Kategori Cukup Kreatif

36% - 54%: Kategori Kurang Kreatif

≥ 35%: Kategori Tidak Kreatif

Dengan memadukan antara hasil perhitungan analisis prosentase dengan standar penilaian analisis yang sudah ditetapkan sebelumnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

maka didapatkan hasil bahwa kreativitas siswa ketika pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen termasuk pada tingkat kreatif dengan keberhasilan guru dalam penerapan pendekatan problem posing upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa. hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis prosentase yang menunjukkan tingkat kreativitas siswa mencapai 82% dari 100% nilai sempurna.

C. Pengaruh Pendekatan Problem Posing Terhadap Penigkatan Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP N 12 Surabaya

1. Data Pre-Test Kreativitas Siswa Kelas Ekserimen

Tabel 4.19
Nilai Pre-Test Kreativitas Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama	Skor	Tingkat
1	Ali Qomariyah F	14	Kreatif
2	Aldi Putra R	11	Cukup Kreatif
3	Almira Harwidya I	10	Cukup Kreatif
4	Ary Prasetya S	12	Cukup Kreatif
5	Azzukhruf M	13	Kreatif
6	Bella Pramodyo C	14	Kreatif
7	Berliani Ghana G	11	Cukup Kreatif
8	Dea Putri N	11	Cukup Kreatif
9	Dean Pinsa Pl	13	Kreatif
10	Dhana Dini Ariani	12	Cukup Kreatif
11	Dhowy Dibyo P	13	Kreatif
12	Erya Tika Pratiwi	11	Cukup Kreatif
13	Fadilla	12	Cukup Kreatif
14	Faradila Budi S	11	Cukup Kreatif
15	Fitri Ayu Lestari	9	Cukup Kreatif
16	Heva Ari Ristianingsing	14	Kreatif
17	Ibrahim Rahmadani	11	Cukup Kreatif
18	Irvan Hidayat	11	Cukup Kreatif
19	Katon Abigail	14	Kreatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

20	Khoirun Nisa Savira O	12	Cukup Kreatif
21	M Rafi Jaya	9	Cukup Kreatif
22	Nabilla Ts	11	Cukup Kreatif
23	Nindyaa Nursari Y	10	Cukup Kreatif
24	Rahmad Agung S	13	Kreatif
25	Ratna Puspita Sari	11	Cukup Kreatif
26	Rizky Darmawan P	12	Cukup Kreatif
27	Safira Pe	10	Cukup Kreatif
28	Syahjenan Ainur Rozy	10	Cukup Kreatif
29	Tiara Ika Prilia	14	Kreatif
30	Ullima Shafira	11	Cukup Kreatif
31	Umar Rizki K W	12	Cukup Kreatif
32	Valintine Aprilia N	12	Cukup Kreatif
		374	

2. Analisis Pre-Test Kreativitas Siswa Kelas Ekserimen

Dari hasil diadakannya pre-test kreativitas pada kelas eksperimen didapatkan hasil 9 siswa dinyatakan kreatif dari 32 siswa yang ada dengan nilai 13-16, dan 23 lainnya cukup kreatif dengan nilai antara 9-12.

Nilai komulatif kelas pre-test kreativitas kelas ekperimen 374 dari nilai maksimal 640, sehingga kalau dihitung menggunakan analisis presentase kreativitas maka kelas eksperimen termasuk kelas dengan tingkat kreatif cukup dengan nilai 58% . Lebih detailnya bisa dilihat dari analisis prosentase dibawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Angka Prosentase

F : Frekuensi Yang Sedang Dicari Prosentasenya

N : Jumlah Frekuensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Sehingga didapat:

F = 374

N = Nilai Maksimal x Jumlah Siswa

= 20 x 32

= 640

$$P = \frac{374}{640} \times 100\%$$

P = 0,58 x 100%

P = 58%

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan analisis prosentase tersebut, peneliti menggunakan standart sebagai berikut:

86% -100%: Kategori Sangat Kreatif

66% - 85% : Kategori Kreatif

51% - 65% : Kategori Cukup Kreatif

36% - 54% : Kategori Kurang Kreatif

≥ 35% : Kategori Tidak Kreatif

3. Data Pre-Test Kreativitas Siswa Kelas Kontrol

Tabel 4.20
Nilai Pre-Test Kreativitas Siswa Kelas Kontrol

No	Nama	Skor	Tingkat
1	Agnesia Kartika D	12	Cukup Kreatif
2	Aisyah Ramadhani P	13	Kreatif
3	Akvian Bagus	10	Cukup Kreatif
4	Amelia Setyaningtyas	11	Cukup Kreatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

5	Annisa Gianina	10	Cukup Kreatif
6	Azmi Maulidya	14	Kreatif
7	Chardinda Intan	12	Cukup Kreatif
8	Chandy Sonia E.M	14	Kreatif
9	Cyntia Trias Tami	11	Cukup Kreatif
10	Difanda Pandu	10	Cukup Kreatif
11	Dinda Rosalina Putri	12	Cukup Kreatif
12	Dita Andika Putri	10	Cukup Kreatif
13	Febiyanti R	10	Cukup Kreatif
14	Fira Arviyanti	10	Cukup Kreatif
15	Fristy Lukxfiati K	12	Cukup Kreatif
16	Fitri Nurmlasari	10	Cukup Kreatif
17	Galih Ghana	12	Cukup Kreatif
18	Igo Nanda Deka	12	Cukup Kreatif
19	Irvia Oktaviani	11	Cukup Kreatif
20	Isra Desy M	12	Cukup Kreatif
21	Muchlis Tri N	11	Cukup Kreatif
22	M. Audi Rahmandanu	10	Cukup Kreatif
23	Nadya Aninditha	11	Cukup Kreatif
24	Nisrina Aulia Rahma	12	Cukup Kreatif
25	Nita Amelia	9	Cukup Kreatif
26	Robi Sugara	12	Cukup Kreatif
27	Rofiq Rahan	10	Cukup Kreatif
28	Rifqi Aqbal	12	Cukup Kreatif
29	Siti Vera Wati	11	Cukup Kreatif
30	Soni Habibi	10	Cukup Kreatif
31	Sarah Ayu	12	Cukup Kreatif
32	Trio Ramadhan	10	Cukup Kreatif
33	Triyana Okta A	11	Cukup Kreatif
		369	

4. Analisis Pre-Test Kreativitas Siswa Kelas Kontrol

Nilai ynag didapat dari Pre-Test Kreativitas Siswa Kelas Kontrol atau kelas pembanding dari penelitian ini di dapatkan 3 dari 33 siswa kreatif dengan nilai masing-masing 13 untuk aisyah, 14 untuk azmi maulidya dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

shendy sonia. Sedangkan 30 siswa yang lain masih pada tingkat cukup kreatif dengan rata-rata nilai 11.

Nilai komulatif dari kelas kontrol bisa dilihat dari uraian analisis prosentase dibawah ini:

F = 369

N = Nilai Maksimal x Jumlah Siswa

= 20 x 33

= 660

$$P = \frac{369}{660} \times 100\%$$

P = 0,56 x 100%

P = 56%

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan analisis prosentase tersebut, peneliti menggunakan standart sebagai berikut:

86% -100%: Kategori Sangat Kreatif

66% - 85% : Kategori Kreatif

51% - 65% : Kategori Cukup Kreatif

36% - 54% : Kategori Kurang Kreatif

≥ 35% : Kategori Tidak Kreatif

Sehingga dari perpaduan hasil analisis prosentase dengan standar penilaian tingkat kreativitas siswa pada pre-test kreativitas termasuk pada kategori cukup kreatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

5. Data Post-Test Kreativitas Siswa Kelas Ekserimen

Tabel 4.21
Nilai Post-Test Kreativitas Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama	Skor	Tingkat
1	Ali Qomariyah F	16	Kreatif
2	Aldi Putra R	14	Kreatif
3	Almira Harwidya I	13	Kreatif
4	Ary Prasetya S	14	Kreatif
5	Azzukhruf M	16	Kreatif
6	Bella Pramodyo C	17	Sangat Kreatif
7	Berliani Ghana G	9	Cukup Kreatif
8	Dea Putri N	14	Kreatif
9	Dean Pinsa Pl	11	Cukup Kreatif
10	Dhana Dini Ariani	15	Kreatif
11	Dhowy Dibyo P	14	Kreatif
12	Erya Tika Pratiwi	13	Kreatif
13	Fadilla	14	Kreatif
14	Faradila Budi S	14	Kreatif
15	Fitri Ayu Lestari	11	Cukup Kreatif
16	Heva Ari Ristianingsing	15	Kreatif
17	Ibrahim Rahmadani	9	Cukup Kreatif
18	Irvan Hidayat	11	Cukup Kreatif
19	Katon Abigail	17	Sangat Kreatif
20	Khoirun Nisa Savira O	10	Cukup Kreatif
21	M Rafi Jaya	12	Cukup Kreatif
22	Nabilla Ts	11	Cukup Kreatif
23	Nindyaa Nursari Y	13	Kreatif
24	Rahmad Agung S	15	Kreatif
25	Ratna Puspita Sari	12	Cukup Kreatif
26	Rizky Darmawan P	15	Kreatif
27	Safira Pe	11	Cukup Kreatif
28	Syahjenan Ainur Rozy	13	Kreatif
29	Tiara Ika Prilia	15	Kreatif
30	Ullima Shafira	13	Kreatif
31	Umar Rizki K W	16	Kreatif
32	Valintine Aprilia N	12	Cukup Kreatif
		425	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

6. Analisis Post-Test Kreativitas Siswa Kelas Ekserimen

Setelah diadakan suatu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan problem posing yang dalam prakteknya setelah guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa diberi tugas untuk bertanya dan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, sedangkan guru labih berfungsi menjadi fasilitator didapatkan adanya kegairairahan dan semangat dalam pembelajaran.

Siswa lebih santai dalam proses pembelajaran tanpa harus lengah dengan materi yang disampaikan. Karena dengan mengajukan pertanyaan sebagian besar siswa merasa harus lebih paham akan materi yang di bahas sehingga selain kreativitas dalam membuat pertanyaan, pemahaman siswa akan materi juga bisa lebih meningkat. Menurut mereka tidak mungkin bisa bertanya atau mengajukan pertanyaan tanpa tahu dan paham materi yang menjadi dasar pijakan pertanyaan yang mereka buat.

Kreativitas siswa setelah mendapat perlakuan pendekatan problem posing terlihat meningkat dari hasil post-test kreativitas siswa kelas eksperimen yang semula ada 9 siswa kreatif, 23 siswa cukup kreatif dengan komulatif ketercapaian kreativitas rata-rata 58% menjadi 3 siswa sangat kreatif, 18 siswa kreatif dan 11 siswa cukup kreatif dengan komulatif ketercapaian kreativitas rata-rata 67% . Mengacu pada standar persentase yang di gunakan sebagai acuan, maka kelas eksperimen setelah mendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

perlakuan proses pembelajaran berupa pendekatan problem posing bisa dinyatakan menjadi kelas kreatif.

Hal tersebut bisa dilihat dari uraian dibawah ini:

F = 425

N = Nilai Maksimal x Jumlah Siswa

= 20 x 32

= 640

$$P = \frac{425}{640} \times 100\%$$

P = 0,67 x 100%

P = 67 %

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan analisis prosentase tersebut, peneliti menggunakan standart sebagai berikut:

86% -100%: Kategori Sangat Kreatif

66% - 85% : Kategori Kreatif

51% - 65% : Kategori Cukup Kreatif

36% - 54% : Kategori Kurang Kreatif

≥ 35% : Kategori Tidak Kreatif

Sehingga dari perpaduan hasil analisis prosentase dengan standar penilaian tingkat kreativitas siswa pada post-test kreativitas termasuk pada kategori Kreatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

7. Data Post-Test Kreativitas Siswa Kelas Kontrol

Tabel 4.22
Nilai Post-Test Kreativitas Siswa Kelas Kontrol

No	Nama	Skor	Tingkat
1	Agnesia Kartika D	18	Sangat Kreatif
2	Aisyah Ramadhani P	10	Cukup Kreatif
3	Akvian Bagus	11	Cukup Kreatif
4	Amelia Setyaningtyas	15	Kreatif
5	Annisa Gianina	8	Kurang Kreatif
6	Azmi Maulidya	14	Kreatif
7	Chardinda Intan	9	Cukup Kreatif
8	Chandy Sonia E.M	13	Kreatif
9	Cyntia Trias Tami	10	Cukup Kreatif
10	Difanda Pandu	10	Cukup Kreatif
11	Dinda Rosalina Putri	11	Cukup Kreatif
12	Dita Andika Putri	11	Cukup Kreatif
13	Febiyanti R	12	Cukup Kreatif
14	Fira Arviyanti	11	Cukup Kreatif
15	Fristy Lukxfiati K	6	Kurang Kreatif
16	Fitri Nurmlasari	14	Kreatif
17	Galih Ghana	9	Cukup Kreatif
18	Igo Nanda Deka	12	Cukup Kreatif
19	Irvia Oktaviani	9	Cukup Kreatif
20	Isra Desy M	12	Cukup Kreatif
21	Muchlis Tri N	11	Cukup Kreatif
22	M. Audi Rahmandanu	12	Cukup Kreatif
23	Nadya Aninditha	14	Kreatif
24	Nisrina Aulia Rahma	14	sKreatif
25	Nita Amelia	11	Cukup Kreatif
26	Robi Sugara	11	Cukup Kreatif
27	Rofiq Rahan	12	Cukup Kreatif
28	Rifqi Aqbal	11	Cukup Kreatif
29	Siti Vera Wati	12	Cukup Kreatif
30	Soni Habibi	12	Cukup Kreatif
31	Sarah Ayu	12	Cukup Kreatif
32	Trio Ramadhan	10	Cukup Kreatif
33	Triyana Okta A	12	Cukup Kreatif
Jumlah		379	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

8. Analisis Post-Test Kreativitas Siswa Kelas Kontrol

Kelas kontrol adalah kelas yang dalam pelaksanaan pembelajarannya bertindak sebagai kelas pembanding kelas eksperimen, yakni dengan menggunakan pendekatan konvensional.

Kelas ini pun mengalami peningkatan kreativitas siswa sebagaimana kelas eksperimen, namun peningkatan pada kelas kontrol tidak setinggi kelas eksperimen. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil post-test kreativitas yang mengalami peningkatan jumlah siswa sangat kreatif yang semula tidak ada, setelah proses pembelajaran terdapat 1 siswa sangat kreatif. Begitu pula dengan jumlah siswa Kreatif dari 3 siswa menjadi 6 siswa. Sedangkan siswa cukup kreatif dengan nilai antara 9-12 dari 30 siswa menjadi 24 karena beberapa dari mereka mengalami peningkatan kreativitas.

Selain peningkatan yang terjadi pada kelas kontriol, juga terdapat penurunan tingkat kreativitas yang terjadi pada Annisa Gianina yang semula mendapat nilai 10 pada pre-test kreativitas ternyata setelah proses pembelajaran berlangsung nilai post-test kreativitasnya menjadi 8, sehingga secara tidak langsung tingkat kreativitasnya pun menurun dari cukup kreatif menjadi kurang kreatif. Untuk siswa yang mengalami penurunan tingkat kreativitas yang sama terjadi pada Firsty Lukxfiati K yang mengalami perubahan sangat mencolok, dari pre-test kreativitas dengan nilai 10 setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

proses pembelajaran di kelas pembanding atau kelas control mengalami perurunan 4 point, menjadi 6 pada nilai post-test kreativitas.

Namun dengan penurunan tingkat kreativitas pada Annisa dan Firsty tetap dapat menaikkan nilai komulatif post-test kreativitas pada kelas kontrol atau kelas pembanding. Hal tersebut bisa dilihat dari analisa prosentase dibawah ini:

F = 479

N = Nilai Maksimal x Jumlah Siswa

= 20 x 33

= 640

$$P = \frac{379}{660} \times 100\%$$

P = 0,57 x 100%

P = 57 %

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan analisis prosentase tersebut, peneliti menggunakan standart sebagai berikut:

86% -100%: Kategori Sangat Kreatif

66% - 85% : Kategori Kreatif

51% - 65% : Kategori Cukup Kreatif

36% - 54% : Kategori Kurang Kreatif

≥ 35% : Kategori Tidak Kreatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Sehingga dari perpaduan hasil analisis prosentase dengan standar penilaian tingkat kreativitas siswa pada post-test kreativitas termasuk pada kategori Cukup Kreatif.

9. Rekapitulasi Data Pre-Test Dan Post-Test Kreativitas Siswa Kelas Ekserimen Dan Kelas Kontrol

Tabel 4.23
Rekapitulasi Data Pre-Test Dan Post-Test Kreativitas Siswa Kelas Kontrol

Kelas Pembanding					
No	Nama	Pre-test (x_1)	Post-test (x_2)	Beda (x)	Kuadrad Beda (x^2)
1	Agnesia Kartika D	12	18	6	36
2	Aisyah Ramadhani P	13	10	-3	9
3	Akvian Bagus	10	11	1	1
4	Amelia Setyaningtyas	11	15	4	16
5	Annisa Gianina	10	8	-2	4
6	Azmi Maulidya	14	14	0	0
7	Chardinda Intan	12	9	-3	9
8	Chandy Sonia E.M	14	13	-1	1
9	Cyntia Trias Tami	11	10	-1	1
10	Difanda Pandu	10	10	0	0
11	Dinda Rosalina Putri	12	11	-1	1
12	Dita Andika Putri	10	11	1	1
13	Febiyanti R	10	12	2	4
14	Fira Arviyanti	10	11	1	1
15	Fristy Lukxfiati K	12	6	-6	36
16	Fitri Nurmlasari	10	14	4	16
17	Galih Ghana	12	9	-3	9
18	Igo Nanda Deka	12	12	0	0
19	Irvia Oktaviani	11	9	-2	4
20	Isra Desy M	12	12	0	0
21	Muchlis Tri N	11	11	0	0
22	M. Audi Rahmandanu	10	12	2	4
23	Nadya Aninditha	11	14	3	9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

24	Nisrina Aulia Rahma	12	14	2	4
25	Nita Amelia	9	11	2	4
26	Robi Sugara	12	11	-1	1
27	Rofiq Rahan	10	12	2	4
28	Rifqi Aqbal	12	11	-1	1
29	Siti Vera Wati	11	12	1	1
30	Soni Habibi	10	12	2	4
31	Sarah Ayu	12	12	0	0
32	Trio Ramadhan	10	10	0	0
33	Triyana Okta A	11	12	1	1
Jumlah		369	379	10	146

Tabel 4.23
Rekapitulasi Data Pre-Test Dan Post-Test
Kreativitas Siswa Kelas Eksperimen

Kelas Pembanding					
No	Nama	Pre-test (y_1)	Post-test (y_2)	Beda (y)	Kuadrad Beda (y^2)
1	Ali Qomariyah F	14	16	2	4
2	Aldi Putra R	11	14	3	9
3	Almira Harwidya I	10	13	3	9
4	Ary Prasetya S	12	14	2	4
5	Azzukhruf M	13	16	3	9
6	Bella Pramodyo C	14	17	3	9
7	Berliani Ghana G	11	9	-2	4
8	Dea Putri N	11	14	3	9
9	Dean Pinsa Pl	13	11	-2	4
10	Dhana Dini Ariani	12	15	3	9
11	Dhowy Dibyo P	13	14	1	1
12	Erya Tika Pratiwi	11	13	2	4
13	Fadilla	12	14	2	4
14	Faradila Budi S	11	14	3	9
15	Fitri Ayu Lestari	9	11	2	4
16	Heva Ari Ristianingsing	14	15	1	1
17	Ibrahim Rahmadani	11	9	-2	4
18	Irvan Hidayat	11	11	0	0
19	Katon Abigail	14	17	3	9
20	Khoirun Nisa Savira O	12	10	-2	4
21	M Rafi Jaya	9	12	3	9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

22	Nabilla Ts	11	11	0	0
23	Nindyaa Nursari Y	10	13	3	9
24	Rahmad Agung S	13	15	2	4
25	Ratna Puspita Sari	11	12	1	1
26	Rizky Darmawan P	12	15	3	9
27	Safira Pe	10	11	1	1
28	Syahjenan Ainur Rozy	10	13	3	9
29	Tiara Ika Prilia	14	15	1	1
30	Ullima Shafira	11	13	2	4
31	Umar Rizki K W	12	16	4	16
32	Valintine Aprilia N	12	12	0	0
Jumlah		374	425	51	173

10. Analisis Data Pengaruh Pendekatan Problem Posing Terhadap Penigkatan Kreativitas Siswa

Untuk menganalisa adanya pengaruh pendekatan problem posing terhadap penigkatan kreativitas siswa perlu mengadakan anlaisis uji t dengan true eksperimen desaign yang menggunakan pre-test danpost-test kreativitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol/ kelas pembending.

Langkah-langkah untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

Hipotesis Nihil

(H_0): Pendekatan Problem Posing Tidak Meningkatkan Kreativitas Siswa

Hipotesis Kerja

(H_1): Pendekatan Problem Posing Tidak Meningkatkan Kreativitas Siswa

b Menentukan Taraf Signifikan (α)

Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan (α) 1% dan 5%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

c Menentikan Derajat Bebas Penelitian

d.b. $= (N_x + N_y - 2)$

$= (33 + 32 - 2)$

$= 63$

d Menghitung statistik uji

$$t = \frac{M_x + M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Dengan keterangan:

M : Nilai rata-rata hasil per kelompok

N : Banyaknya subyek

x : Deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

y : Deviasi setiap nilai y_2 dan y_1

$$\sum x_2 = \sum X^2 - \frac{\left(\sum X\right)^2}{N} \quad \text{Dan} \quad \sum y_2 = \sum Y^2 - \frac{\left(\sum Y\right)^2}{N}$$

e Menentukan t_{hitung}

$$M_x = \frac{10}{33} \qquad M_y = \frac{51}{32}$$

$$= 0{,}3 \qquad = 1{,}6$$

$$\sum x_2 = \sum X^2 - \frac{\left(\sum X\right)^2}{N} \quad \text{dan} \quad \sum y_2 = \sum Y^2 - \frac{\left(\sum Y\right)^2}{N}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

$$= 146 - \frac{10^2}{33} \qquad = 173 - \frac{51^2}{32}$$

$$= 146 - 3{,}03 \qquad = 173 - 81{,}28$$

$$= 143 \qquad = 91{,}72$$

Dimasukkan kedalam rumus:

$$t = \frac{M_x + M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$= \frac{|0{,}3 - 1{,}6|}{\sqrt{\left(\frac{143_91{,}72}{33 + 32 - 2}\right)\left(\frac{1}{33} + \frac{1}{32}\right)}}$$

$$= \frac{+1{,}3}{\sqrt{\frac{234{,}72}{63} \times \frac{65}{1056}}}$$

$$= \frac{+1{,}3}{\sqrt{0{,}23}}$$

$$= \frac{1{,}3}{0{,}48}$$

$$= 2{,}71$$

f Menentukan t_{tabel}

Sesuai dengan tabel pada lampiran dapat diketahui bahwa harga t_{tabel} pada $t_{s0,05} = 1{,}67$ dan pada $t_{s0,01} = 2{,}39$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

g Menarik Kesimpulan

Dengan mengacu pada pedoman pengambilan keputusan kesimpulan pada bab sebelumnya yang berbunyi:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 terima H_1

Maka bisa disimpulkan bahwa:

Dengan harga t_{hitung} = 2,71 dan d.b. = 63, selanjutnya dilakukan pengetesan satu ekor sehingga didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai 2,71 > 2,39 > 1,67. harga t_{hitung} signifikan dan kesimpulan dari penelitian ini adalah tolak (H_0): pendekatan problem posing tidak meningkatkan kreativitas siswa dan terima (H_1): pendekatan problem posing tidak meningkatkan kreativitas siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

BAB V

Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 12 Surabaya mengenai penerapan pendekatan pembelajaran Problem Posing pada bidang study Pendidikan Agama Islam kelas VIII didapatkan simpulan :

1. Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen, VIII-C terlaksana dengan sukses. Kesuksesan itu bisa dilihat dengan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran problem posing yang mencapai 80% dari 100% nilai sempurna.
2. Kreativitas siswa ketika pelaksanaan pembelajaran problem posing termasuk dalam kategori kreatif dengan taraf kreativitas 82%. Hal tersebut terlihat dengan adanya indikator-indikator kreativitas yang terlaksana dalam proses pembelajaran.
3. Pendekatan problem posing merupakan salah satu aspek penunjang kreativitas siswa baik berupa kreativitas aptitude maupun kreativitas non-aptitude. Terlihat hasil analisis statistik uji t yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan thitung > ttabel dengan perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ 0,01 > t_{tabel} 0,05 : 2,71 > 2,39 >1,67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

B. Saran-Saran

Dengan melihat hasil penelitian diatas yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran antara lain:

1. Guru hendaknya sering melakukan variasi pembelajaran agar siswa semangat dalam proses pembelajaran karena dengan adanya variasi pembelajaran secara tidak langsung siswa akan merasa sayang untuk melewatkan dengan hal-hal selain pelajaran.
2. Hendaknya proses pembelajaran tidak hanya mengedepankan aspek pemahaman, dan intelektual siswa saja karena kreativitas siswa bisa ditingkatkan dengan adanya suatu kondisi yang menunjang.

C. Kelemahan- Kelemahan

Waktu yang digunakan untuk melakukanpenelitian penarapan pembelajaran dengan pendekatan problem posing masih kurang, karena peneliti hanya melakukannya selama dua kali pertemuan. sehingga hasilpenelitian yang diperoleh juga belum maksimal untuk melihat pengaruh penerapan pembelajaran pendekatan problem posing terhadap peningkatan kreativitas siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

DAFTAR PUSTAKA

Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmad. 1986. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Armco

Abu Ahmadi Dan Nuh Uhbiyati. 1991, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Abu elwan, Reda. *The Development Of Mathematical Problem Posing Skill For Purspoktive Middle School Teacher*. Mathematic Education. Sultan Qaboos University. Tersedia di: http://www.math.unipa.it/grim/EAbu-elwan8.pdf , 25-05-2010

Abdur Rahman An-Nawawi, 1989. *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga Sekolah Dan Lingungan Masyarakat*. Bandung; Diponegoro

Badi'ul Laili , 2002. *Penerapan Problem Posing Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Diskusi*. Skripsi: UNESA

David Cambell. *Mengembangkan Kreativitas*. Jogjakarta: Kanisius

Djalinus Syah,dkk, 1993. *Kamus Pelajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Dimyati Mujiono. 1999. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Echols. John, M.dkk. 1995. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia

Hadari Nawawi Dan Mimi Martini. 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Jogjakarta: University Press

Hamzah. 2002. *Pembelajaran Matematika Menurut Teori Belajar Konstruktifisme*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan. 8 November

Hasan Langgulung. 1991. *Kreativitas Pendidikan Islam*. Jakarta: Puspa Al-Husna

Hassibuan JJ Dan Ibrahim. *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Mengajar Mikro*. Bandung: Remaja Rosda Karya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Joice Wycoh. *Menjadi Super Kreatif.* Jakarta: Kaifa

Muhammad Nur. 1999. *Teori Belajar Matematika*.Surabaya: University Press

M. Nur Dan Primo Retno Wikaderei, 2000. *Pengajaran Berpusat Pada Siswa Dan Pendekatan Kontruktifis Dalam Pembelajaran*. Surabaya: UNESA

Nasution, 1995. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*.Jakarta: Bumi AksaraCet IV

Russeffensi, 1979. *Pengajar Matematika Modern Untuk Orang Tua Murid, Guru, Dan Spg* .Bandung: Trasito

Syaiful Sagala, 2008. *Konsep Dan Makna Pembeajaran*. Bandung: Alfabeta

Setiawan. 2004. *Pembelajaran Trigonometri Berorientasi Pakem Di SMA*.17 http://p3gmetyo.go.id/download/ppp/ppp04_ trigonometri_sma.pdf , 27-03-2010

Simanjutak , Lisnawati, dkk,1993. *Metode Mengajar Matematika*. Jakarta: Rineka Cipta

Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* .Jakarta: Rineka Cipta

Suryo Subroto, 2009. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah : Wawasan Baru Beberapa Metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus. Jakarta; Rineka Cipta

Tatag Y.E. Siswono, 1999. *Peluang Perbandingan Di MTs Rungkut Surabaya*. Tesis. Unesa

Tibrani Syamsul Arifin, 1999, *Islam Pluralisme Budaya Dan Politik*, Jogjakarta : Simpress

Utami Munandar. *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Utami Munandar. Kreativitas Dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreativitas Dan Bakat. Jakarta: Rineka Cipta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Wahyudi Imam. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode Round Table Dan Problem Posing Dalam Pembelajaran Matematika Di SLTP 2 Sumber Jambe* jember. Jurnal Genteng Kali. Vol 1

Wahyu Widada.2002. *Pendekatan Dalam Pembelajaran Matematika.* Surabaya.T.P

W.J.S. Poerwadarminanta,1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Yansen, Alfrida, 2005. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bilagan Bulat Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Di Kelas I SMP Negeri 12 Kendari.* Kendari: Skripsi FKIP UNHALU

Yunahar Ilyas dkk, Muhammadiyah Dan NU Reorientasi Wawasan Keislaman, LPPI UMY LKPSM NU Dan PP. Al-Muhsin. (Yogyakarta: cet I, 1993).54

Depdiknas ,2003. *Keterangan Umum Kurikulum Berbasis Kompetensi Pa-Seoklah Dasar Dan Menengah.* Jakarta: Depdiknas

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *System Pendidikan Nasional Dan Pejelasannya*, Bandung: Citra Umbara

http://www.SMU-net.com, 25-04-2010

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *System Pendidikan Nasional Dan Pejelasannya*, (Bandung: Citra Umbara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb